



**NILAI KEMANUSIAAN TOKOH NALIA
DALAM NOVEL *NOTASI* KARYA MORRA QUATRO
DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Aditya Syodiq Permadi

1810301088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TIDAR

TAHUN 2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Analisis Nilai Kemanusiaan Tokoh Nalia dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro dan Implementasi Pembelajaran Sastra di SMA" karya,

Nama : Aditya Syodiq Permadi

NIM : 1810301088


Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.


Magelang, 19 Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II




Dr. Astuty, M.Pd.
NIP 196207051983042003



Liana Shinta Dewi, S.S., M.A.
NIP 198611302019032016

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Liana Shinta Dewi, S.S., M.A.
NIP 198611302019032016

PENGESAHAN KELULUSAN


ANALISIS NILAI KEMANUSIAAN TOKOH NALIA
DALAM NOVEL NOTASI KARYA MORRA QUATRO
DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Disusun Oleh

Aditya Syodiq Permadi

1810301088

Telah disahkan dan disetujui oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Astuty, M.Pd. NIP 196207051983042003	
Sekretaris/Penguji	Liana Shinta Dewi, S.S., M.A. NIP 198611302019032016	
Anggota Penguji	Irsyadi Shalima, S.S., M.A. NIK 198906032016023K064	

Magelang, 6 Januari 2023

Mengetahui,

Koordinator PBSI
FKIP Universitas Tidar

Dekan FKIP
Universitas Tidar



Prof. Dr. Sukarno, M.Si.

NIP 195907041986031002



Liana Shinta Dewi, S.S., M.A

NIP 198611302019032016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aditya Syodiq Permadi
Npm : 1810301088
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar- benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan menggunakan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi/tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Magelang, 19 Desember 2022



Aditya Syodiq Permadi
1810301088

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan” (QS Al-Insyirah :6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS AL-Baqarah:286)

“Mengerjakan sesuatu itu dengan senang hati dan terus berusaha selebihnya
dipasrahin kepada yang maha kuasa”



PERSEMBAHAN

1. Keluarga dan terutama kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat.
2. Ibu Dr. Astuty, M.Pd.. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan skripsi.
3. Ibu Liana Shinta Dewi, S.S., M.A selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing dan memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan membantu dalam penulisan skripsi ini, mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu per satu.



PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, penelitian skripsi ini yang berjudul “*Analisis Nilai Kemanusiaan Tokoh Nalia dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro dan Implementasi Pembelajaran Sastra di SMA*” dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar.

Penelitian ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

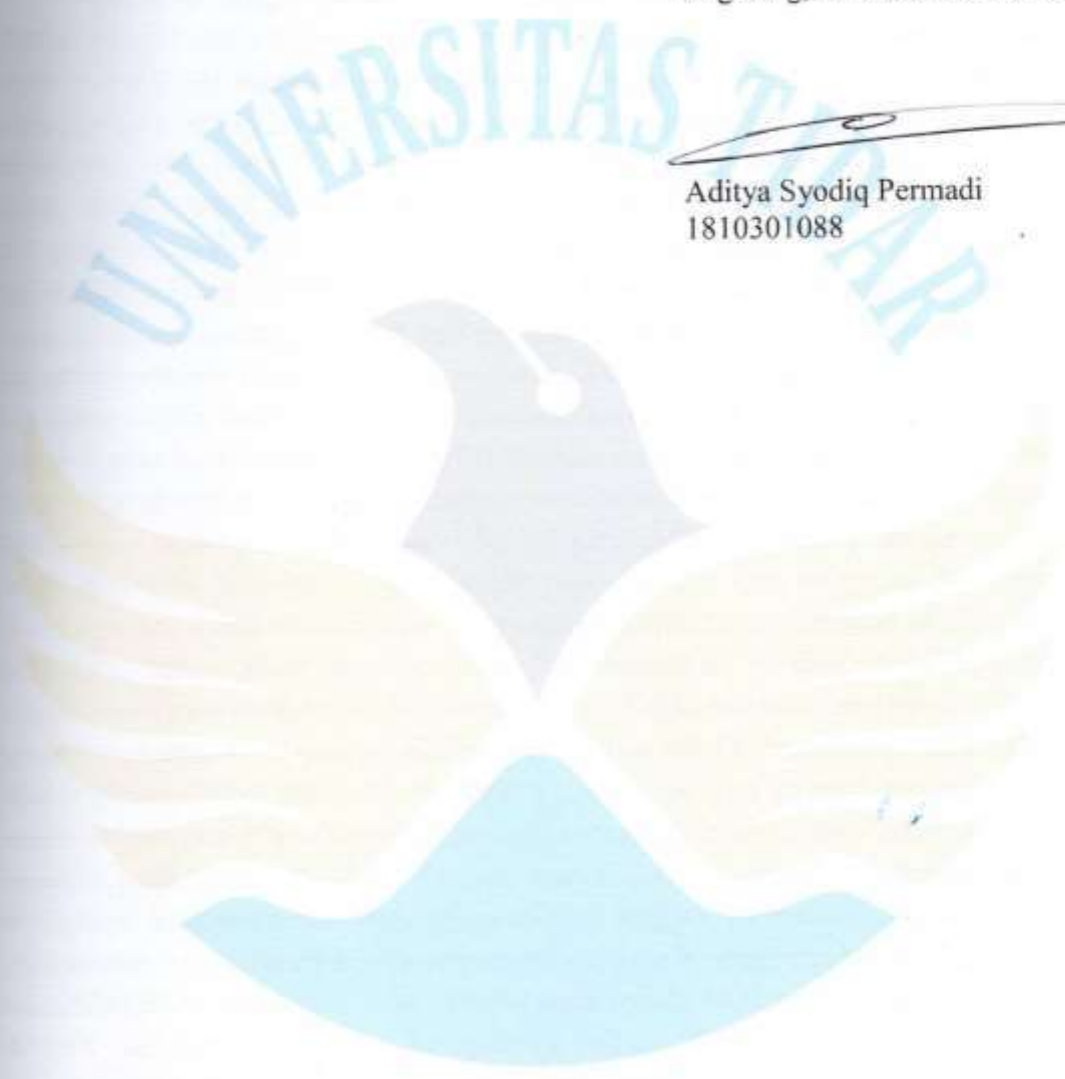
1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar, yang telah memberikan kesempatan serta izin penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar Asri Wijayanti, S.Pd., M.A. yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Astuty, M.Pd. selaku pembimbing I atas bimbingannya yang selalu sabar dan memberikan ilmu dan arahan selama penulisan skripsi ini.
4. Liana Shinta Dewi, S.S., M.A selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan dengan sabar dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
6. Kedua orang tua, serta keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Magelang, 19 Desember 2022



Aditya Syodiq Permadi
1810301088



ABSTRAK

Aditya Syodiq Permadi. 2022. “Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Novel Notasi Karya Morra Quarto dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar. Pembimbing I Dr. Astuty, M.Pd. Pembimbing II Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, S.S., M.Pd.

Penelitian dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan Tokoh Nalia dalam Novel Notasi Karya Morra Quarto dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA* dilatarbelakangi memilih novel Notasi karya Morra Quarto dipilih sebagai objek penelitian karena novel tersebut mengandung berbagai nilai-nilai di dalamnya, salah satunya, yaitu nilai kemanusiaan yang dapat diteladani peserta didik melalui tokoh utama Nalia terutama pada pembelajaran sastra di SMA. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana nilai kemanusiaan tokoh Nalia yang terdapat di dalam novel Notasi karya Morra Quarto; (2) bagaimanakah formulasi materi ajar pembelajaran sastra dari nilai kemanusiaan tokoh Nalia dalam novel Notasi karya Morra Quarto. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh deskripsi nilai kemanusiaan tokoh Nalia yang terdapat di dalam novel Notasi karya Morra Quarto; (2) tersedia materi ajar berupa handout untuk pembelajaran sastra di SMA berdasarkan temuan tentang nilai kemanusiaan tokoh Nalia yang terdapat di dalam novel Notasi karya Morra Quarto. Jenis penelitian ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan baca catat. Adapun teknik analisis data berupa data kualitatif menggunakan analisis isi. Nilai-nilai kemanusiaan pada penelitian ini ditemukan 19 data, yaitu 11 nilai kebenaran, 1 nilai kedamaian, 2 nilai cinta kasih, 3 nilai perilaku yang benar, 2 nilai tanpa kekerasan. Hasil dari penelitian analisis nilai-nilai kemanusiaan tokoh Nalia dalam Novel Notasi karya Morra Quarto dapat dijadikan sebagai pembelajaran sastra dengan materi ajar tentang nilai-nilai kemanusiaan pada novel dalam bentuk handout pada kelas XII SMA. Melalui materi ajar ini, siswa diharapkan dapat menguasai keempat kompetensi ini yaitu nilai religius, nilai sosial, kognitif, dan psikomotor. Materi ajar yang disusun mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.14 mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat pada sebuah buku pengayaan (non fiksi) dengan indikator pencapaian kompetensi peserta didik mampu menganalisis bentuk-bentuk nilai-nilai kemanusiaan tokoh Nalia dalam Novel Notasi Karya Morra Quarto.

Kata Kunci: Nilai Kemanusiaan, Novel Notasi, Pembelajaran Sastra, Bahan Ajar.

ABSTRACT

Aditya Syodiq Permadi. 2022. "The Analysis of Humanities Values of Notasi Novel by Morra Quatro and Its Implementation on Teaching Material in SMA" Theses. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Tidar University. Supervisor I Dr. Astuty, M.Pd. Advisor II Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, S.S., M.Pd.

Abstract

The research entitled Analysis of Human Values of Nalia's Character in Morra Quarto's Notation Novel and Its Implementation as Teaching Material in High School was motivated by choosing the Notation novel by Morra Quatro as the object of research because the novel contains various values in it, one of which is the value of humanity that can be imitated by students through the main character Nalia, especially on studying literature in high school. The formulation of the problem in this study, namely (1) how is the human value of the character Nalia contained in the novel Notasi by Morra Quatro; (2) how is the formulation of teaching materials for literary learning from the human values of Nalia's character in the novel Notasi by Morra Quatro. This study aims to (1) obtain a description of the human value of the character Nalia contained in the novel Notasi by Morra Quatro; (2) available teaching materials in the form of handouts for learning literature in high school based on findings about the human value of Nalia's character contained in the novel Notasi by Morra Quatro. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques using reading notes. The data analysis technique is in the form of qualitative data using content analysis. Human values in this study found 19 data, namely 11 values of truth, 1 value of peace, 2 values of love, 3 values of right behavior, 2 values of non-violence. The results of the research on the analysis of the human values of Nalia's character in the Notation Novel by Morra Quatro can be used as literary learning with teaching materials about human values in the novel in the form of handouts for class XII SMA. Through this teaching material, students are expected to master these four competencies, namely religious values, social values, cognitive, and psychomotor. The teaching materials compiled refer to Basic Competence (KD) 3.14 to identify the values contained in an enrichment book (non-fiction) with indicators of competency achievement of students being able to analyze the forms of human values of Nalia's character in the Notation Novel by Morra Quatro.

Keyword: Human Values, Notasi Novel, Litterature Learning, Teaching Material.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Manfaat bagi Siswa.....	6
1.6.2 Manfaat bagi Guru.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Kerangka Teoritis	14
2.2.1 Pembelajaran Sastra.....	14
2.2.2 Unsur-unsur Pembangun Karya Sastra.....	16
2.2.3 Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Novel.....	19
2.2.4 Bahan Ajar.....	25
2.2.5 Handout	26

2.3	Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Desain Penelitian	29
3.2	Subjek Penelitian	29
3.3	Data dan Sumber Data Penelitian	29
3.3.1	Data.....	29
3.3.2	Sumber Data	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data	30
3.6	Teknik Analisis Data	33
BAB IV NILAI-NILAI TOKOH KEMANUSIAAN TOKOH NALIA DALAM NOVEL NOTASI KARYA MORRA QUATRO		36
4.1	Nilai Kebenaran.....	37
4.2	Nilai Kedamaian	47
4.3	Nilai Cinta Kasih	48
4.4	Nilai Perilaku Yang Benar.....	50
4.5	Nilai Tanpa Kekerasan	53
BAB V FORMULASI BAHAN AJAR SASTRA TENTANG ANALISIS NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM NOVEL NOTASI KARYA MORRA QUATRO.....		56
5.1	Kompetensi Inti	56
5.2	Kompetensi Dasar.....	56
5.3	Indikator Pencapaian Kompetensi	57
5.4	Tujuan Pembelajaran	57
5.5	Materi Pembelajaran.....	57
5.1	Evaluasi	65
5.2	Soal Latihan Individu	66
5.3	Soal Latihan Kelompok	66
5.4	Penilaian	67
BAB VI PENUTUP		72
6.1	Simpulan.....	72
6.2	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		74
L A M P I R A N.....		77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Unsur-unsur Intrinsik Karya Sastra.....	16
Tabel 2. 2 Unsur-unsur Ektrinsik Karya Sastra	19
Tabel 2. 3 Indikator Nilai Kemanusiaan (<i>Human Values</i>).....	24
Tabel 3. 1 Kode-Kode yang Digunakan.....	32
Tabel 3. 2 Contoh Mereduksi Data	33
Tabel 5. 1 Rubrik Penilaian Tiap Butir Soal	68
Tabel 5. 2 Rubrik Penilaian Soal Kelompok.....	69
Tabel 5. 3 Lembar Penilaian Sikap Siswa.....	70
Tabel 5. 4 Penilaian Sikap Disiplin.....	70
Tabel 5. 5 Rubrik Penilaian Sikap Komunikatif	70
Tabel 5. 6 Rubrik Penilaian Sikap Tanggung Jawab	71
Tabel 5. 7 Penilaian Psikomotor	71
Tabel 5. 8 Skor Penilaian Psikomotor.....	71



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	23
Bagan 3 Alur penyediaan data	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biografi Singkat Pengarang.....	78
Lampiran 2 Identitas Novel.....	79
Lampiran 3 Sinopsis Novel.....	80
Lampiran 4 Catatan Data	82
Lampiran 6 Handout	85



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu bidang keilmuan yang sangat luas untuk dikaji, diteliti dan bahkan dianalisis. Berdasarkan hal tersebut karya sastra dibangun dari berbagai unsur, seperti persoalan kehidupan sehari-hari, norma-norma, adat istiadat, dan nilai-nilai kemanusiaan di dalam karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang cukup terkenal yaitu novel. Unsur-unsur pembangun dalam, yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, amanat, dan sudut pandang. Tokoh merupakan suatu hal yang tak kalah penting jika dibandingkan dengan unsur pembangun lainnya. Novel sebagai cerita berdasarkan kehidupan manusia akan diidentifikasi nilai dan standar yang berlaku yang didukung oleh masyarakat.

Membaca novel dapat dieksplorasi, diapresiasi, dan dipahami nilai-nilai positif, yaitu dasar pendidikan, moral, sosial dan serta pembaca. Untuk memahami, mengikuti, dan mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan, perlu dan dilarang. Hal tersebut diperkuat oleh teori dari Aristoteles yang mengungkapkan bahwa manusia adalah *zoon politicon* artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk, pada dasarnya selalu ingin bergaul dalam masyarakat, yang mana hal tersebut menciptakan sebuah kebutuhan sosial. Manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya harus mengedepankan nilai-nilai yang ada dan berkembang di lingkungan mereka.

Ajaran nilai kemanusiaan yang dapat diterima oleh pembaca biasanya bersifat universal, dalam arti tidak menyimpang dari kebenaran dan hak manusia. Pesan

moral sastra lebih memberatkan pada kodrat manusia yang hakiki, bukan pada peraturan yang dibuat, ditentukan dan dihakimi manusia (Nurgiyantoro, 1995). Melalui pendekatan metode analisis isi dalam novel sangat menarik untuk dikaji nilai kemanusiaannya. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang membicarakan isi cerita yang dimuat di dalam novel tersebut. Pendekatan ini merupakan sebuah metode simbolis karena digunakan untuk meneliti materi (teks) yang bersifat simbolis. Dalam melaksanakan analisis isi terdapat banyak pekerjaan interpretatif yang harus dilakukan, yang bersandar pada pengetahuan peneliti mengenai teks yang sedang diteliti (Krippendorff, 1980).

Keinginan atau kebutuhan sosial setiap individu menjadikan sifat ketergantungan dengan dengan individu yang lain serta lingkungan. Keinginan tersebut menjadikan setiap individu harus berinteraksi dalam keadaan apa pun sehingga mereka harus memperhatikan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan mereka. Nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam karya sastra tidak terbatas jumlahnya. Terlebih lagi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam novel tersebut. Keberadaan nilai kemanusiaan dalam karya sastra tidak terlepas dari pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang dianutnya. Ajaran nilai kemanusiaan tersebut pada hakikatnya merupakan saran atau petunjuk agar pembaca dapat memberikan respons atau mengikuti pandangan pengarang. Menurut Chibber (2006) bahwa nilai-nilai kemanusiaan meliputi lima hal, yaitu (1) nilai kebenaran, (2) nilai kedamaian, (3) nilai cinta kasih, (4) nilai perilaku yang benar, dan (5) nilai tanpa kekerasan. Oleh karena itu, dalam menganalisis nilai-nilai kemanusiaan diperlukan seperangkat data, yaitu Notasi karya Morra Quatro.

Novel Notasi karya Morra Quatro mengisahkan insiden kelam sejarah bangsa, yaitu Reformasi Mei 1998. Berbagai peristiwa pada zaman Orba waktu itu, memang tidak akan sanggup dilupakan begitu saja. Setiap orang mempunyai potensi dibunuh apabila tidak memihak kepada penguasa waktu itu. Reformasi pecah waktu para mahasiswa yang kecewa akhirnya turun ke jalan, melakukan demo secara besar-besaran, menuntut keadilan dalam rezim Soeharto. Termasuk salah satunya merupakan Nino dan Nalia. Nino seorang mahasiswa Teknik Elektro dan Nalia mahasiswa kedokteran gigi, dimana keduanya berasal dari kampus ternama di Jogja, yaitu UGM.

Nilai-nilai yang terkandung dalam novel Notasi karya Morra Quatro meliputi nilai karakter, nilai sosial, dan nilai kemanusiaan. Salah satu nilai yang dianalisis dalam novel ini, yaitu nilai kemanusiaan. Nalia merupakan tokoh utama dalam novel Notasi karya Morra Quatro, sehingga dilakukan analisis pada tokoh Nalia. Alasan memilih tokoh Nalia, karena tokoh Nalia merupakan tokoh utama yang sangat mencolok dalam penggambaran novel Notasi karya Morra Quatro. Tokoh utama Nalia dikisahkan karakter seorang wanita yang sangat kuat, sabar dan kecemasan Nalia selama menunggu Nino. Hal ini sangat relevan untuk dianalisis dengan nilai kemanusiaan.

Berdasarkan data dari novel yang akan digunakan sebagai bahan penelitian diharapkan peneliti mampu mengungkapkan nilai-nilai kemanusiaan yang telah disajikan. Hasil analisis penelitian dengan pendekatan nilai kemanusiaan pada novel Notasi karya Morra Quatro dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA berupa handout. Pemilihan handout sebagai bahan ajar dalam menyampaikan materi, karena handout lebih mudah, serta lebih praktis dalam

menyampaikan materi kepada peserta didik. Pembelajaran unsur nilai-nilai kemanusiaan terdapat pada materi siswa kelas XII SMA dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.14 mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat pada sebuah buku pengayaan (non fiksi). Oleh karena itu, alasan memilih novel Notasi karya Morra Quatro dipilih sebagai objek penelitian karena novel tersebut mengandung berbagai nilai-nilai di dalamnya, salah satunya, yaitu nilai kemanusiaan yang dapat diteladani peserta didik melalui tokoh utama Nalia terutama pada pembelajaran sastra di SMA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik pada novel Morra Quatro karya Morra Quatro,
2. Karya sastra sebagai representasi nilai kemanusiaan,
3. Nilai karakter tokoh Nalia yang terkandung dalam novel Notasi karya Morra Quatro,
4. Nilai sosial tokoh Nalia yang terkandung dalam novel Notasi karya Morra Quatro,
5. Nilai moral tokoh Nalia yang terkandung dalam novel Notasi karya Morra Quatro,
6. Nilai Pancasila tokoh Nalia yang terkandung dalam novel Notasi karya Morra Quatro,
7. Nilai kemanusiaan tokoh Nalia yang terkandung dalam novel Notasi karya Morra Quatro,
8. Fenomena pembelajaran sastra di SMA.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini membatasi permasalahan, yaitu :

1. Nilai kemanusiaan tokoh Nalia dalam novel Notasi karya Morra Quarto,
2. Implementasi sebagai materi pembelajaran sastra di SMA dengan Kompetensi Dasar (KD) dan 3.14 mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat pada sebuah buku pengayaan (non fiksi).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai kemanusiaan tokoh Nalia yang terdapat di dalam novel Notasi karya Morra Quatro?
2. Bagaimanakah formulasi materi ajar pembelajaran sastra dari nilai kemanusiaan tokoh Nalia dalam novel Notasi karya Morra Quatro?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Memperoleh deskripsi nilai kemanusiaan tokoh Nalia yang terdapat di dalam novel Notasi karya Morra Quatro.

2. Tersedia materi ajar berupa *handout* untuk pembelajaran sastra di SMA berdasarkan temuan tentang nilai kemanusiaan tokoh Nalia yang terdapat di dalam novel Notasi karya Morra Quatro.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait nilai-nilai kemanusiaan dalam novel Notasi karya Morra Quatro kepada peserta didik.

1.6.2 Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar untuk pembelajaran sastra di SMA terkait nilai-nilai kemanusiaan dalam novel Notasi karya Morra Quatro kepada peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Analisis Nilai Kemanusiaan dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro dan Implementasi Pembelajaran Sastra di SMA dilakukan dengan menganalisis beberapa hasil penelitian yang terkait sebagai berikut. (1) Cahyono (2017), (2) Diana (2017), (3) Sari (2018), (4) Leopold (2018), (5) Nugraha (2019), dan (6) Karmini (2020).

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2017) dengan judul Nilai-nilai Kemanusiaan dan Bentuk-bentuk Perilaku Sosial dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai-nilai kemanusiaan dan bentuk-bentuk perilaku sosial dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai kemanusiaan dan bentuk-bentuk perilaku sosial dapat memperkaya batin dan pengalaman baru bagi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan dan bentuk-bentuk perilaku sosial dalam novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dan sumber data penelitian ini adalah novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan, dengan tahapan membaca dan memahami sekaligus menandai aspek-aspek moral dan perilaku

sosial yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye dan menginventarisasi data tersebut ke dalam format inventarisasi data. Selanjutnya, dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data berdasarkan konsep nilai-nilai moral dan bentuk-bentuk perilaku sosial.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan dari nilai-nilai moral dan bentuk-bentuk perilaku sosial yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* yaitu: (1) Nilai moral hati nurani, berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia mempunyai kesadaran dalam melakukan sesuatu. (2) Nilai moral kebebasan dan tanggung jawab, setiap manusia memiliki kebebasan dan bertanggung jawab terhadap kebebasan tersebut. (3) Nilai moral hak dan kewajiban, manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari hak dan kewajiban baik terhadap sesama maupun terhadap diri sendiri. (4) Nilai moral tentang nilai dan norma, baik dan buruk nilai dan norma tergantung baik dan buruknya perbuatan seseorang, (5) Bentuk perilaku sosial pemberani dan pengecut secara sosial, (6) Bentuk perilaku sosial berkuasa dan patuh.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada subjek kajiannya. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas terkait nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalam sebuah novel. Selain itu, persamaannya juga terletak pada objek ataupun sasaran penelitian, yaitu implementasi pembelajaran sastra. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada bahasan yang menjadi dasar penelitian. Jika penelitian ini menganalisis nilai-nilai kemanusiaan dan bentuk-bentuk perilaku, namun penelitian yang akan dilakukan hanya membahas nilai-nilai kemanusiaan dalam suatu novel.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Diana (2017) dalam Jurnal Pesona, Vol. 3 No. 2 Tahun 2017 dengan judul “Nilai Kemanusiaan pada Novel Sepatu Terakhir Karya Toni Tegar Sahidi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan pada novel Sepatu Terakhir karya Toni Tegar Sahidi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Novel tersebut dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan teori yang ada, kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari hasil analisis data, diketahui ada delapan nilai kemanusiaan, yaitu: manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan penderitaan, manusia dan keadilan, manusia dan tanggung jawab, manusia dan pandangan hidup, manusia dan kegelisahan, serta manusia dan harapan.

Persamaan penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis nilai kemanusiaan pada sebuah novel dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada novel yang dianalisis, yaitu novel Notasi karya Morra Quatro dan implementasi pada pembelajaran di SMA.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) Jurnal Wanastra Vol. 10 No. 1 Tahun 2018 dengan judul Memaknai Nilai-Nilai Kemanusiaan Tokoh Utama Dalam Novel “Hijrah Bang Tato” Karya Fahd Pahdepie. Novel "Hijrah Bang Tato" karya Fahd Pahdepie merupakan novel yang diangkat dari kisah nyata sang tokoh utama karakter Lalan atau Bang Tato yang mengalami pergulatan batin untuk hijrah dari kegelapan sebagai preman laki-laki yang lebih baik dan penurut. Sebagai mantan preman, Bang Tato sebagai pemeran utama dalam novel "Hijrah Bang Tato" mengalami beberapa fase kehidupan yang membuatnya bermigrasi. Fase-fase tersebut dialami dengan mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan sesuai

dengan agama yang dianutnya, yaitu Islam. Arti nilai kemanusiaan tokoh utama terdiri dari tuntunan, ikhtiar, dan pulang.

Oleh karena itu,, nilai-nilai kemanusiaan tokoh utama digunakan sebagai latar belakang pembahasan dan judul artikel ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra dan makna nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri. Datanya adalah dikaji berdasarkan makna teks dalam novel dengan menggunakan pengumpulan data studi kepustakaan. Dengan demikian, hasilnya merupakan pemahaman tentang makna nilai-nilai kemanusiaan tokoh utama yang dapat dijadikan refleksi untuk pembacanya sebagai cerminan realitas sosial di masyarakat, khususnya di Indonesia.

Persamaan penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis nilai kemanusiaan pada sebuah novel dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada novel yang dianalisis, yaitu novel Notasi karya Morra Quatro dan implementasi pada pembelajaran di SMA.

Keempat, Leopold (2018) berjudul “Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Unsur Intrinsik dalam Cerpen Tanah Air Karya Martin Aleida”. Penelitian ini mengkaji unsur nilai-nilai kemanusiaan pada cerpen Tanah Air karya Martin Aleida. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur nilai-nilai kemanusiaan dalam cerpen Tanah Air karya Martin Aleida (2) mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang digunakan untuk mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan yang meliputi tokoh, penokohan, alur, latar, tema, sudut pandang, dan bahasa dalam cerpen Tanah Air karya Martin Aleida.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan unsur-unsur intrinsik dalam suatu karya sastra. Hasil penelitian ini (1) analisis nilai-

nilai kemanusiaan terhadap cerpen Tanah Air diperoleh data bahwa terdapat beberapa nilai kemanusiaan seperti nilai hedonik, artistik, kultural, etis, moral religius, dan praktis. (2) dalam analisis unsur intrinsik pada cerpen Tanah Air diperoleh data bahwa tokoh utama dalam cerpen ini adalah aku.

Penelitian yang dilakukan Leopold (2018) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu kajian penelitian tentang permasalahan moral (nilai-nilai kemanusiaan) dalam karya sastra. Perbedaan penelitiannya terletak pada materi bahan kajian yang berupa cerpen dan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang hanya berfokus pada unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dengan judul Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Novel Asmarandana Karya Indah Hannaco. Penelitian ini menelaah nilai-nilai kemanusiaan yang didalamnya mendorong suatu individu atau kelompok melakukan tindakan agar harapan itu terwujud dalam kehidupan nyata. Kemanusiaan berarti hakikat dan sifat-sifat khas manusia sebagai makhluk yang tinggi martabatnya. Kemanusiaan menggambarkan ungkapan akan hakikat dan sifat yang seharusnya dimiliki oleh makhluk yang bernama manusia. Selain manusia didalamnya juga ada moral, kita mengenal pula moral di mana nilai yang berkaitan langsung dengan tingkah laku, keindahan, penampilan fisik, dan keserasian dalam hal penampilan yang sebuah karya sastra maupun tidak.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan terhadap sesama manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber yang digunakan dalam artikel ini adalah sebuah karya

sastra berupa novel terbaru di tahun 2017-2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Hasil analisis penelitian menunjukkan kajian karya sastra lebih luas khususnya dalam nilai kemanusiaan dalam kajian sosial budaya dasar.

Di samping sebagai pedoman atau panduan berbuat dan bertingkah laku dalam nilai kemanusiaan, prinsip ini juga dipakai dalam tolok ukur di dalam mengevaluasi perbuatan seseorang. Prinsip ini juga berpasangan dengan sanksi, yaitu suatu keadaan yang dikenakan kepada si pelanggar norma tersebut yang dikenakan oleh si pelanggar norma. Macam nilai kemanusiaan yang diambil khususnya dari novel Asmaranda Karya Indah Hannaco, yaitu nilai kemanusiaan hubungan manusia kepada Tuhan, nilai kemanusiaan hubungan manusia kepada sesama manusia dan yang terakhir nilai kemanusiaan hubungan manusia kepada diri sendiri. Dalam penelitian ini diharapkan karya sastra dapat dikaji lebih luas lagi dalam kajian nilai kemanusiaan dan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menganalisis lebih tentang karya sastra dalam segi kemanusiaan baik dari segi pendidikan, sosial dan budaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada subjek penelitian mengenai analisis nilai-nilai kemanusiaan pada sebuah novel. Selain itu, persamaan lainnya terlihat dari metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada teori yang digunakan serta cara peneliti dalam mengambil suatu data penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan teknik catat saja, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik baca, catat, dan mereduksi.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Karmini (2020) Jurnal Suluh Pendidikan Vol. 18 No. 2 Tahun 2020 dengan judul “Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Populer: Analisis Strukturalisme”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan nilai kemanusiaan novel Teman tetapi Menikah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penerapan strukturalisme. Datanya dikumpulkan dengan metode dokumentasi dengan teknik catat. Data dianalisis dengan metode formal yang sesuai dengan studi sastra, kemudian disajikan secara deskriptif.

Berdasarkan analisis unsur intrinsik novel Teman tetapi Menikah dapat diketahui bahwa temanya adalah “persahabatan memunculkan cinta sejati”; alur yang digunakan adalah alur campuran atau alur maju mundur; latar yang digambarkan adalah latar waktu, latar tempat, dan latar suasana; tokoh utama protagonisnya adalah Ayu dan Ditto; tokoh utama antagonis, yakni Lida. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga. Majas yang mendominasi novel adalah majas asosiasi, alegori, tropen, repetisi, koreksio, paradoks, simile, personifikasi dan antonomasia. Nilai kemanusiaan yang tecermin dan tersurat dalam novel adalah Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban antar sesama manusia; Saling mencintai sesama manusia; Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa-selira; Tidak semena-mena terhadap orang lain; Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan; Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan; Berani membela kebenaran dan keadilan; Sikap hormat-menghormati dan bekerja sama.

Persamaan penelitian ini, yaitu menganalisis nilai kemanusiaan pada sebuah novel dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini

terletak pada novel yang dianalisis, yaitu novel Notasi karya Morra Quatro dan implementasi pada pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (1) Cahyono (2017), (2) Diana (2017), (3) Sari (2018), (4) Leopold (2018), (5) Nugraha (2019), dan (6) Karmini (2020) memiliki perbedaan dan pembaharuan dengan penelitian ini. Penelitian dengan judul Analisis Nilai Kemanusiaan dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro dan Implementasi Pembelajaran Sastra di SMA memiliki pembaharuan pada teori dan sumber data yang digunakan. Teori yang digunakan adalah teori Chibber (2006) dan sumber data berupa novel Notasi karya Morra Quatro.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Pembelajaran Sastra

Menurut Purba (2001), “Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta. Akar katanya adalah *cas* yang berarti memberi petunjuk, mengarahkan, dan mengajar. Oleh karena itu, sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, instruksi atau pengajaran”. Sedangkan Wellek dan Warren (1995) mengatakan, “Sastra adalah suatu kajian kreatif, sebuah cabang seni. Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Sastra adalah karya imajinatif”. Pembelajaran sastra pada hakikatnya adalah tentang membina apresiasi siswa terhadap karya sastra. Harapan ini akan membimbing siswa untuk memahami dan menghayati pesan dan nilai yang diberikan karya sastra. Hal ini penting sebagai upaya membentuk negara yang berkepribadian dan berkepribadian baik (Sultoni dkk., 2020).

Usaha untuk mencapai tujuan dalam Pembelajaran pengenalan sastra, guru bertindak sebagai perantara fasilitator harus mampu menggali unsur-unsur yang secara efektif membangun karya sastra Itu utuh dan terintegrasi. Dengan kata lain, guru menggabungkan elemen dan elemen penting dari sifat ekstrinsik belajar bersyukur sastra, dan karena itu tujuan yang diharapkan dapat dicapai secara optimal (Randi 2019). Sementara itu, Hardinigtas (2008) Menyatakan bahwa Pembelajaran sastra ditujukan untuk ini Mengajarkan nilai-nilai moral, etika, kepribadian dan kemanusiaan. Nilai-nilai moral ini akan datang nanti menjadi pedoman bagi siswa menjalani kehidupan nyata di public.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan mengapresiasi karya sastra. Menurut Oemarjati (1992), “Pengajaran sastra pada dasarnya mengemban misi efektif, yaitu memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual, maupun sosial.” Sastra seharusnya tidak dikelompokkan ke dalam aspek keterampilan berbahasa karena bukan merupakan bidang yang sejenis.

Pembelajaran sastra dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran bahasa baik dengan keterampilan menulis, membaca, menyimak, maupun berbicara. Dalam praktiknya, pengajaran sastra berupa pengembangan kemampuan menulis sastra, membaca sastra, menyimak sastra, dan berbicara sastra. Berdasarkan hal di atas, pembelajaran sastra mencakup hal-hal berikut, yaitu : (1) Menulis sastra: menulis puisi, menulis cerpen, menulis novel, menulis drama; (2)

Membaca sastra: membaca karya sastra dan memahami maknanya, baik terhadap karya sastra yang berbentuk puisi, prosa, maupun naskah drama; (3) Menyimak sastra: mendengarkan dan merefleksikan pembacaan puisi, dongeng, cerpen, novel, pementasan drama; (4) Berbicara sastra: berbalas pantun, deklamasi, mendongeng, bermain peran, berdasarkan naskah, menceritakan kembali isi karya sastra, menanggapi secara lisan pementasan karya sastra.

2.2.2 Unsur-unsur Pembangun Karya Sastra

Unsur pembangun merupakan unsur-unsur penting yang saling terikat dan menjadi sebuah karya cipta. Karya sastra dibangun dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Unsur-unsur intrinsik karya sastra adalah tema, amanat, alur/plot, perwatakan/penokohan, latar/setting, dan sudut pandang/point of view (Rochmatin, 2012). Unsur-unsur intrinsik karya sastra dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Unsur-unsur Intrinsik Karya Sastra

No	Unsur	Keterangan
1	Tema	Sesuatu yang menjadi pokok masalah/pokok pikiran dari pengarang yang ditampilkan dalam karangannya.
2	Plot/Alur	Jalan cerita/rangkaian peristiwa dari awal sampai akhir. Tahap-Tahap Alur 1. Tahap pengenalan/Eksposisi adalah tahap permulaan suatu cerita yang dimulai dengan suatu kejadian, tetapi belum ada ketegangan (pengenalan para tokoh, reaksi antarpelaku, penggambaran fisik, penggambaran tempat) 2. Tahap pertentangan /Konflik adalah tahap dimana mulai terjadi pertentangan antara pelaku-pelaku (titik pijak menuju pertentangan selanjutnya) Konflik ada dua;

		<p>a. konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam diri tokoh.</p> <p>b. konflik eksternal adalah konflik yang terjadi di luar tokoh (konflik tokoh dengan tokoh, konflik tokoh dengan lingkungan, konflik tokoh dengan alam, konflik tokoh dengan Tuhan dll)</p> <p>3. Tahap penanjakan konflik/Komplikasi adalah tahap dimana ketegangan mulai terasa semakin berkembang dan rumit (nasib pelaku semakin sulit diduga, serba samar-samar)</p> <p>4. Tahap klimaks adalah tahap dimana ketegangan mulai memuncak (perubahan nasib pelaku sudah mulai dapat diduga, kadang dugaan itu tidak terbukti pada akhir cerita)</p> <p>5. Tahap penyelesaian adalah tahap akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Ada pula yang penyelesaiannya diserahkan kepada pembaca, jadi akhir ceritanya menggantung, tanpa ada penyelesaian.</p> <p>Macam-Macam Alur</p> <p>1. Alur maju adalah peristiwa-peristiwa diutarakan mulai awal sampai akhir/masa kini menuju masa datang.</p> <p>2. Alur mundur/sorot balik/flash back adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi bagian penutup diutarakan terlebih dahulu/masa kini, baru menceritakan peristiwa-peristiwa pokok melalui kenangan/masa lalu salah satu tokoh.</p> <p>3. Alur gabungan/Campuran adalah peristiwa-peristiwa pokok diutarakan. Dalam pengutararaan peristiwa-peristiwa pokok, pembaca diajak mengenang peristiwa-peristiwa yang lampau, kemudian mengenang peristiwa pokok (dialami oleh tokoh utama) lagi.</p>
3	Pelaku/Tokoh dalam Cerita	<p>1. Pelaku utama adalah pelaku yang memegang peranan utama dalam cerita dan selalu hadir/muncul pada setiap satuan kejadian.</p> <p>2. Pelaku pembantu adalah pelaku yang berfungsi membantu pelaku utama dalam cerita. Bisa</p>

		<p>bertindak sebagai pahlawan mungkin juga sebagai penentang pelaku utama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pelaku protagonis adalah pelaku yang memegang watak tertentu yang membawa ide kebenaran. (jujur, setia, baik hati dll) 4. Pelaku antagonis adalah pelaku yang berfungsi menentang pelaku protagonis (penipu, pembohong dll) 5. Pelaku tritagonis adalah pelaku yang dalam cerita sering dimunculkan sebagai tokoh ketiga yang biasa disebut dengan tokoh penengah.
4	Perwatakan/ Penokohan	Bagaimana Pengarang Melukiskan Watak Tokoh.
5	Latar/Setting	<p>Sesuatu atau keadaan yang melingkupi pelaku dalam sebuah cerita.</p> <p>Macam-macam latar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar tempat adalah latar dimana pelaku berada atau cerita terjadi (di sekolah, di kota, di ruangan dll) 2. Latar waktu adalah kapan cerita itu terjadi (pagi, siang, malam, kemarin, besok dll) 3. Latar suasana adalah dalam keadaan dimana cerita terjadi. (sedih, gembira, dingin, damai, sepi dll)
6	Sudut pandang pengarang	<p>Posisi/kedudukan pengarang dalam membawakan cerita.</p> <p>Sudut pandang dibedakan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudut pandang orang kesatu adalah pengarang berfungsi sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam cerita, terutama sebagai pelaku utama. Pelaku utamanya (aku, saya, kata ganti orang pertama jamak: kami, kita) 2. Sudut pandang orang ketiga adalah pengarang berada di luar cerita, ia menuturkan tokoh-tokoh di luar, tidak terlibat dalam cerita. Pelaku utamanya (ia, dia, mereka, kata ganti orang ketiga jamak, nama-nama lain)

Rochmatin (2012) berasumsi jika unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam, maka unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Yang termasuk dalam unsur ekstrinsik, yaitu:

Tabel 2. 2 Unsur-unsur Ektrinsik Karya Sastra

No	Unsur	Keterangan
1	Latar belakang penciptaan	Dalam situasi yang bagaimanakah karya sastra tersebut diciptakan dan dengan tujuan apakah penciptaan karya sastra sangat mempengaruhi hasil karya yang tercipta.
2	Sejarah/latar belakang pengarang	Pengarang yang berlatar sosial agamis tentu memiliki karakter karya yang berbeda dengan pengarang yang hidup dilingkungan politisi.
3	Kondisi masyarakat sebagai unsur kemasyarakatan	Misalnya adalah situasi dan kondisi masyarakat dalam keadaan perjuangan melawan penjajah dan dalam masa damai tentu akan melahirkan jenis karya yang tidak sama, juga antara masyarakat dalam situasi politik yang memanas dengan masa-masa penuh ketenangan akan mempengaruhi karakter karya yang tercipta.
4	Unsur psikologi	Seorang pengarang yang memiliki latar belakang yang selalu dirundung kepedihan cenderung melahirkan karya-karya yang tidak jauh dari kondisi kejiwaannya.

2.2.3 Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Novel

Nilai adalah patokan normatif yang memengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif (Kuperman dalam Mulyana, 2004). Seperti sosiolog pada umumnya, Kuperman memandang norma sebagai salah satu bagian terpenting dari kehidupan sosial sebab dengan penegakan norma seseorang dapat merasa tenang dan terbebas dari segala tuduhan masyarakat yang akan merugikan dirinya. Nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Allport dalam Mulyana, 2004).

Menurut Gordon Allport, nilai terjadi pada wilayah psikologi yang disebut keyakinan. Keyakinan ditempatkan sebagai wilayah psikologi yang lebih tinggi dari

wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. Kluckhohn (Brameled dalam Mulyana, 2004), mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat yang sifatnya membedakan ciri-ciri individu atau kelompok) dari apa yang diinginkan yang memengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.

Pengertian tersebut merupakan kesimpulan dari beberapa pengertian nilai di atas, dimaksudkan sebagai takaran manusia sebagai pribadi yang utuh atau nilai yang berkaitan dengan konsep benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat tertentu. Keberadaan nilai kemanusiaan dalam karya sastra tidak lepas dari pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang dianutnya. Ajaran nilai kemanusiaan tersebut pada hakikatnya yang merupakan saran atau petunjuk agar pembaca dapat memberikan responsn atau mengikuti pandangan pengarang. Ajaran nilai kemanusiaan yang dapat diterima oleh pembaca biasanya yang bersifat universal, dalam arti tidak menyimpang dari kebenaran dan hak manusia. Pesan moral sastra lebih memberat pada kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan, dan dihakimi manusia (Nurgiyantoro, 1995).

Darma (2004) menjelaskan bahwa seorang pengarang dalam menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan tidak selalu secara langsung atau dapat dikatakan pengarang tidak selalu menceritakan kehidupan yang baik, hal ini agar tidak menimbulkan dan memberi kesan menggurui, tetapi juga untuk kepentingan keindahan. Hal ini dapat diartikan bahwa karya sastra, baik yang berupa novel ataupun cerita pendek menawarkan kehidupan yang beraneka ragam dan kompleks, baik yang memiliki sifat baik maupun kurang baik.

Wellek (1995), menyatakan bahwa sastra sering dilihat sebagai suatu bentuk filsafat, atau sebagai suatu pemikiran yang terbungkus dalam bentuk khusus. Jadi, karya sastra dianalisis untuk mengungkapkan pemikiran-pemikiran yang hebat. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Hill (dalam Pradopo, 1995), yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu adanya analisis.

Nurgiyantoro (1995), mengungkapkan bahwa persoalan yang ada dalam kesusastraan dapat dibagi menjadi empat jenis sebagai berikut.

1. Persoalan manusia dengan Tuhannya

Manusia adalah makhluk yang religius dalam arti bahwa dia menyembah Tuhan, memiliki keyakinan dan kepercayaan tertentu, dan melakukan ritual atau ibadah, serta upacara untuk meminta segala sesuatu dan sebagai wujud syukur kepada Sang Pencipta. Sikap atau perbuatan manusia terkait hubungannya dengan Tuhan dapat berupa ketakwaan, ketaatan, dan berbelas kasih.

2. Persoalan manusia dengan manusia lainnya

Persoalan manusia terkait hubungannya dengan manusia lain dapat berupa hubungan kemasyarakatan: persahabatan dan kesetiaan, hubungan keluarga: cinta kasih orang tua terhadap anak, kakak terhadap adik, dan lain sebagainya yang melibatkan interaksi antar manusia.

3. Persoalan manusia dengan alam

Persoalan manusia dalam hubungannya dengan alam dapat berwujud tindakan dan sikap manusia dalam mengolah dan mengelola sumber daya alam yang telah memberikan makanan bagi kehidupan manusia, baik yang berupa nabati

maupun hewani. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk ketergantungan manusia kepada sumber alam yang berimplikasi pada perwujudan kebudayaan. Pada beberapa kelompok masyarakat tradisional, alam tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber makanan semata, tetapi juga sebagai pusat kehidupan dan pembentuk sistem budaya.

4. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat berupa eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.

Menurut (Chibber 2006) nilai-nilai kemanusiaan terdiri dari nilai kebenaran, nilai kedamaian, nilai cinta kasih, nilai perilaku yang benar, dan nilai tanpa kekerasan. Lebih lanjut, nilai-nilai kemanusiaan dalam dideskripsikan sebagai berikut:

1. Nilai kebenaran (*Truth*) merupakan sesuatu yang kekal dan tidak berubah. Kebenaran mungkin diungkapkan atau dinyatakan melalui banyak sekali jalur, nama & bentuk namun kebenaran itu selalu satu. Unsur-unsur nilai-nilai kebenaran, antara lain, merupakan selalu ingin tahu, nirdiskriminasi, intuisi, mencari pengetahuan, semangat memeriksa atau menemukan, senang terhadap kebenaran.
2. Kedamaian (*Peace*) merupakan suka cita & kenyamanan yg ada menurut pada diri. Kedamaian membutuhkan kemampuan seorang buat berintrospeksi & bersadar diri sebagai akibatnya manusia akan sanggup menata pikiran, perkataan dan kebutuhannya. Pikiran yang jernih membutuhkan kedisiplinan buat melakukan introspeksi diri & merenungkan pengalamannya. Oleh karena

itu, kedamaian sejati membutuhkan suatu bisnis tanpa wajib memperhitungkan laba atau rugi, berhasil atau gagal, kepedihan atau kebahagiaan. Unsur-unsur kedamaian diantaranya kenyamanan, konsentrasi, daya tahan, ketabahan, kesucian, disiplin diri, & menghormati diri sendiri.

3. Cinta dan kasih sayang (*Love*) adalah belas kasih murni yang memotivasi pelayanan tanpa pamrih untuk kepentingan orang lain. Cinta bisa lebih baik diekspresikan atau diekspresikan sebagai energi yang merasuki seluruh jiwa manusia. Oleh karena itu, cinta dan kasih sayang lebih dalam dan lebih mendasar daripada sifat manusia, bukan hanya rasa emosi atau keinginan. Sepanjang sejarah manusia, cinta berperan penting dalam menyatukan keragaman yang ada di alam semesta ini. Cinta bukan hanya milik manusia, tapi milik semua makhluk hidup di alam semesta ini. Unsur nilai cinta antara lain toleransi, kasih sayang, empati, dan kasih sayang. Cinta dapat diartikan sebagai tindakan memberi dan memaafkan. Unsur lain dari cinta adalah kasih sayang, dedikasi, empati, kesabaran, dan persahabatan.
4. Nilai Perilaku (*Right Conduct*) merupakan ciri khas yang diwarisi dari kemurahan hati dan cinta kasih kepada orang lain. Hal yang benar untuk dilakukan dalam tindakan adalah kebajikan. Perilaku yang benar berasal dari kata Sanskerta "Dharma". Ini termasuk seperangkat kode etik, karakteristik etika dan moral kejujuran dan keadilan. Itu semua berarti berbuat baik, melihat yang baik, dan berperilaku baik. Perilaku atau kebajikan yang benar sebagai "payung" perilaku manusia dimaksudkan sebagai pedoman bagi manusia untuk memuaskan keinginannya. Misalnya, orang harus bisa menggunakan waktu, tenaga, uang dan makanan secara sadar dan benar. Oleh karena itu, perilaku

yang baik terbentuk melalui proses pendidikan yang panjang. Unsur-unsur perilaku yang baik atau nilai kebajikan adalah kebersihan, semangat juang, tekad, komitmen, integritas, dan pelayanan kepada orang lain.

5. Nilai tanpa kekerasan (*Non-Violence*) adalah puncak dari semua nilai kemanusiaan di atas. Manifestasi dari nilai non-kekerasan adalah mematuhi dan menghormati hukum dan peraturan alam. Nilai nirkekerasan mencerminkan moralitas dan integritas, sehingga ketika etika nirkekerasan diwujudkan dalam kehidupan dunia, perdamaian dan harmoni dunia akan tercapai. Unsur-unsur nilai nonkekerasan adalah tanggung jawab warga negara, kasih sayang, perhatian terhadap orang lain, tidak berbahaya, kemanfaatan dan keadilan.

Berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan di atas. Secara lebih rinci indikator kemanusiaan kebenaran, cinta kasih, kedamaian, perilaku yang benar, dan tanpa kekerasan oleh Chibber (2006) ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. 3 Indikator Nilai Kemanusiaan (*Human Values*)

<i>Truth</i> (kebenaran)	<i>Love</i> (Cinta kasih)	<i>Peace</i> (kedamaian)	<i>Right Conduct</i> (prilaku yang benar)	<i>Non-Violence</i> (tanpa kekerasan)
<i>Accuracy</i> (akurasi)	<i>Acceptance</i> (Penerimaan)	<i>Attention</i> (Perhatian)	<i>Care of self</i> (peduli diri sendiri)	<i>Benevolence</i> (kebajikan)
<i>Curiosity</i> (keingintahuan)	<i>Affection</i> (kasih sayang)	<i>Concentration</i> (Konsentrasi)	<i>Diet</i> (diet)	<i>Co-operation</i> (kerjasama)
<i>Fairness</i> (Keadilan)	<i>Care</i> (peduli)	<i>Contentment</i> (Kepuasan)	<i>Hygiene</i> (kebersihan)	<i>Forbearance</i> (kesabaran)
<i>Fairness</i> (Keadilan)	<i>Compassion</i> (belas kasih)	<i>Dignity</i> (Kemuliaan)	<i>Modesty</i> (Kesederhanaan)	<i>Forgiveness</i> (maaf)
<i>Fearlessness</i> (keberanian)	<i>Dedication</i> (dedikasi)	<i>Discipline</i> (Disiplin)	<i>Self-reliance</i> (kemandirian)	<i>Good manners</i> <i>Prilaku baik</i>
<i>Honesty</i> (kejujuran)	<i>Devotion</i> (pengabdian)	<i>Equality</i> (kesamaan)	<i>Care of Possessions</i> (peduli milik sendiri)	<i>Loyalty</i> (loyalitas)

<i>Humility</i> (kerendahan hati)	<i>Empathy</i> (empati)	<i>Gratitude</i> (bersyukur)	<i>Good behavior</i> (prilaku baik)	<i>Morality</i> (moralitas)
<i>Integrity</i> (integritas)	<i>Forbearance</i> (kesabaran)	<i>Gratitude</i> (bersyukur)	<i>Politeness</i> (kesopanan)	<i>Brotherhood</i> (persaudaraan)
<i>Justice</i> (keadilan)	<i>Forgiveness</i> (maafan)	<i>Happiness</i> (kebahagiaan)	<i>Courage</i> (keberanian)	<i>Sisterhood</i> (persaudaraan)
<i>Optimism</i> (optimis)	<i>Friendship</i> (persahabatan)	<i>Harmoni</i> (harmoni)		<i>Citizenship</i> (kewarganegaraan)
<i>Confessing</i> (penyerahan diri)				

2.2.4 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sesuatu hal yang disampaikan kepada peserta agar tercapainya tujuan KI dan KD, serta merupakan sumber penilaian pendidik kepada peserta didik (Nurgiyantoro, 2016). Pembelajaran sastra di SMA dalam pemilihan bahan ajar harus disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Hal ini menjadi pertimbangan bagi para guru dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, tingkat pendidikan dan karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran di SMA.

Bahan pembelajaran sastra dapat berupa novel yang meliputi unsur pembangun dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra novel terdapat nilai-nilai positif yang dapat dijadikan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari terutama peserta didik. Pemilihan bahan seorang guru dapat memudahkan dalam menyampaikan materi selama pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan.

2.2.5 Handout

Pembelajaran sastra di SMA salah satunya dapat berupa *Handout*. *Handout* merupakan salah perangkat bahan ajar yang praktis pembelajaran untuk memudahkan dalam proses mengajar guru kepada peserta didik untuk memudahkan dalam memahami materi. Nana (2020) juga berasumsi bahwa *handout* merupakan seperangkat bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik untuk memudahkan guru proses pembelajaran. Pemilihan *Handout* harus relevan dengan KI KD yang akan dipelajari selama proses pembelajaran (Kosasih, 2020). Kosasih (2020) menjelaskan langkah-langkah penyusunan *handout*, yaitu:

- 1) Analisis kurikulum, sebagai gambaran manfaat *handout* bagi guru dan peserta didik dapat dirasakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Mencari dan mengumpulkan bahan materi sebagai referensi untuk disesuaikan dengan indikator dan kompetensi dasar pembelajaran.
- 3) Menulis *handout* yang disesuaikan dengan KI KD, jenjang pendidikan, dan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan PUEBIYD.
- 4) Melakukan penyuntingan baik dari segi isi, penyajian, maupun kebahasaan.

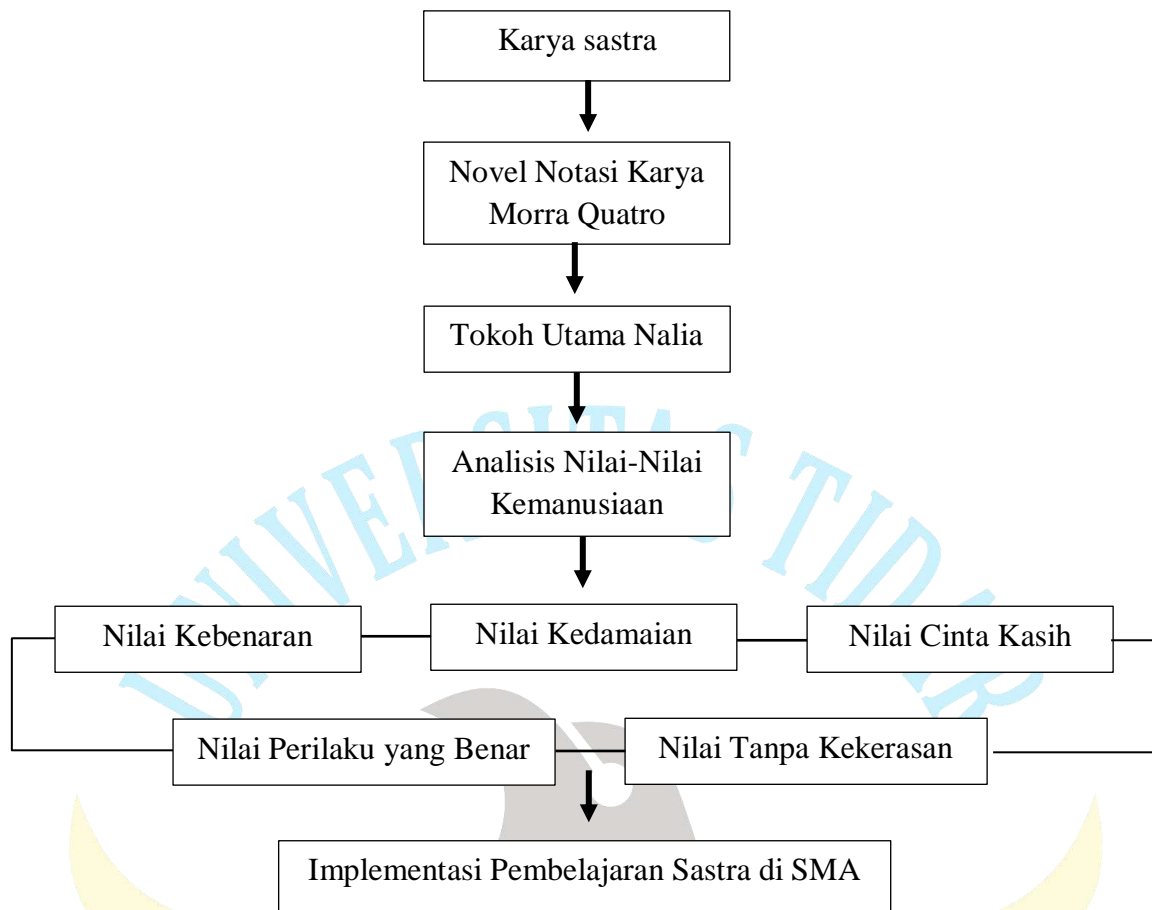
2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran unsur nilai-nilai kemanusiaan merupakan salah satu materi yang terdapat materi siswa SMA Kelas XII, yaitu pada Kompetensi Dasar 3.14 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat pada sebuah buku pengayaan (nonfiksi).

Pada penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari novel yang akan dianalisis nilai-nilai kemanusiaan. Judul novel yang dianalisis ialah Notasi

karya Morra Quatro, novel ini terdiri dari 294 halaman. Selanjutnya, peneliti membaca secara keseluruhan isi novel tersebut dan membuat rangkuman dari karya sastra yang telah dibaca. Hal berikutnya yang peneliti lakukan adalah mencari dan mengidentifikasi nilai-nilai kemanusiaan dalam novel tersebut. Analisis terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam novel tersebut bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk nilai kemanusiaan berdasarkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti.

Setelah membuat rangkuman dan mengidentifikasi nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam cerpen tersebut, selanjutnya peneliti akan menggunakan materi nilai kemanusiaan yang terdapat dalam novel untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena menghasilkan data yang tertulis dan kutipan data yang sangat berperan penting dalam memberikan gambaran tentang hasil penelitian itu sendiri. Peneliti hanya akan berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat di dalam novel dan memperoleh data-data penting yang digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian.



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dengan judul Analisis Nilai Kemanusiaan dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro dan Implementasi dalam Pembelajaran Sastra di SMA adalah deskriptif kualitatif. Desain deskriptif kualitatif merupakan salah satu desain penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Tujuan penelitian secara kualitatif untuk menganalisis kejadian atau fenomena berdasarkan fakta dan data.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini fokus untuk menganalisis nilai-nilai kemanusiaan pada sebuah novel cerita nonfiksi dan implementasi dalam pembelajaran sastra di SMA.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

3.3.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel Notasi karya Morra Quatro. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dalam novel Notasi karya Morra Quatro.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel Notasi karya Morra Quatro yang terbit tahun 2013 dan diterbitkan oleh Gagasmedia. Dalam novel ini memiliki 294 halaman dan terdapat 14 bagian yang diawali dengan prolog dan dilengkapi dengan epilog sebagai penutup cerita.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

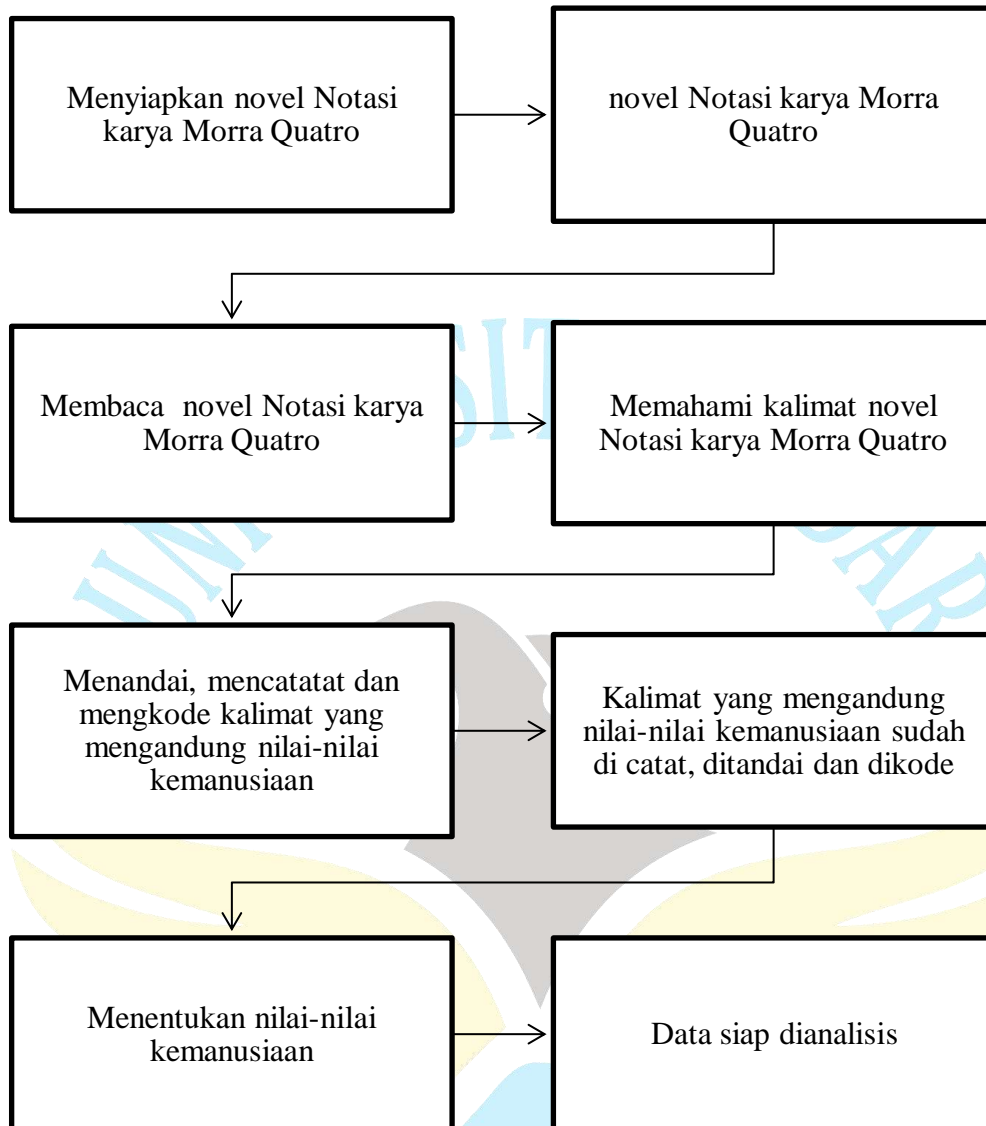
Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, teknik catat dan analisis isi, terutama beberapa hal yang saling terkait dan bagian-bagian tertentu dalam cerpen yang dianggap penting untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Teknik Baca

Pada tahap ini, penelitian diawali dengan membaca secara keseluruhan isi novel agar mendapatkan pemahaman secara utuh tentang karya sastra yang dibaca.

2. Teknik Catat

Setelah membaca novel Notasi karya Morra Quatro, peneliti akan mengidentifikasi dan mencatat bagian-bagian penting dalam novel, terutama unsur nilai-nilai kemanusiaan. Peneliti juga menggunakan data-data lainnya sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini, yaitu: penelitian yang terdahulu atau penelitian yang relevan, buku-buku yang terkait dengan pendekatan struktural, skripsi, dan teori sastra.



Bagan 3 Alur penyediaan data

3.5.1 Menyiapkan data dan sumber data

Langkah pertama dalam pengumpulan data yaitu dengan menyiapkan data dan sumber data. Sumber data penelitian menggunakan novel Notasi karya Morra Quatro.

3.5.2 Membaca

Membaca novel Notasi karya Morra Quatro. Kemudian, memahami kalimat yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan.

3.5.3 Menandai, mencatat dan mengkode kalimat yang memiliki nilai kemanusiaan

Setelah novel Notasi karya Morra Quatro dibaca dan dipahami. Kalimat yang terdapat dalam setiap subjudul digunakan sebagai data. Kemudian, langkah selanjutnya yaitu menandai, mencatat dan mengkode data. Data disajikan dalam satu paragraf kemudian kalimat yang menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan ditandai dengan huruf tebal, setelah itu data dicatat dan diberi kode.

Tabel 3. 1 Kode-Kode yang Digunakan

No	Kode	Keterangan
1.	NK	Nilai Kemanusiaan
2.	NKb	Nilai Kebenaran
3.	NKd	Nilai Kedamaian
4.	NCK	Nilai Cinta Kasih
5.	NPB	Nilai Perilaku yang Benar
6.	NTK	Nilai Tanpa Kekerasan
7.	Hal	Halaman

3.5.4 Mereduksi data

Langkah terakhir dalam pengumpulan data penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data merupakan tahap pengumpulan data dengan cara

mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian dan bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data.

Tabel 3. 2 Contoh Mereduksi Data

No	Data	Kode
1	Nino, kini. Di hadapanku. Setelah belasan tahun itu. Setelah waktu-waktu yang kuharapkan ketika ia benar-benar datang berlalu. Ia datang. Benar-benar kembali. Seperti yang dulu ia janjikan.	NK/NCK/Hal281
2	Seperti aku, ketika menunggu Nino kembali, setiap hari, di atas bangku-bangku itu dulu. Ada hari-hari, ketika aku menghabiskan waktu duduk di sana hingga senja tiba.	NK/NCK/Hal224

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa data kualitatif. Analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982).

Miles dan Huberman (dalam Syamsudin, 2014) menjelaskan lebih lanjut bahwa pekerjaan analisis data bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian “*Analisis Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Notasi karya Morra Quatro dan Implementasi Pembelajaran Sastra di SMA*” adalah analisis deskriptif. Langkah awal dalam penelitian ini adalah

mendeskripsikan unsur nilai-nilai kemanusiaan dalam novel Notasi karya Morra Quatro. Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data berdasarkan cerpen tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti akan membaca secara keseluruhan isi novel Notasi karya Morra Quatro.
2. Peneliti mencatat dan meringkas hal-hal penting yang terdapat dalam novel Notasi karya Morra Quatro.
3. Peneliti menganalisis dan mengidentifikasi nilai-nilai kemanusiaan dalam novel Notasi karya Morra Quatro.
4. Peneliti menghubungkan data hasil analisis dengan pendekatan dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian.
5. Peneliti menyajikan data berupa nilai-nilai kemanusiaan dalam novel Notasi karya Morra Quatro yang telah di analisis.
6. Peneliti menyimpulkan nilai-nilai kemanusiaan dan membuat kajian data dalam bentuk laporan.

Contoh analisis data :

Menurut (Chibber 2006) nilai-nilai kemanusiaan terdiri dari nilai kebenaran, nilai kedamaian, nilai cinta kasih, nilai perilaku yang benar, dan nilai tanpa kekerasan.

Data 1

*Nino, kini. Di hadapanku. Setelah belasan tahun itu. Setelah waktu-waktu yang kuharapkan ketika ia benar-benar datang berlalu. Ia datang. **Benar-benar kembali.** Seperti yang dulu ia janjikan. (NK/NCK/Hal281)*

Berdasarkan kalimat tersebut dikisahkan tentang cinta kasih dari tokoh utama Nalia yang merupakan pasangan kekasih Nino. Nalia mengharapkan Nino datang dan akhirnya bisa bersama kembali. Setelah belasan tahun Nino tidak menemui

Nalia. Sesuai janji Nino kepada Naila untuk benar-benar kembali karena ia memiliki rasa cinta dan kasih kepada sosok Nalia. Tokoh Nalia menunjukkan sikap bahwa kesabaran dan kesetiaan akan berakhir indah.

Kutipan data (1) *Benar-benar kembali* menunjukkan nilai kemanusiaan cinta kasih. Hal ini sejalan dengan komponen-komponen nilai kemanusiaan yang dikemukakan (Chibber 2006) bahwa salah satu unsur yang ada dalam nilai cinta kasih adalah dedikasi. Dedikasi merupakan pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi memberi bukti cintanya kepada Nino. Salah satu dedikasi yang dibuktikan oleh Nalia adalah pengorbanan waktu berupa kesabaran menunggu Nino yang sedang menjalani masa pendidikannya di luar negeri. Nalia mendedikasikan dirinya dengan penuh kesabaran menunggu Nino, karena Nino merupakan kekasih dari Nalia. Nalia selalu sabar menunggu Nino selama belasan tahun sebagai bentuk perjuangan Nalia untuk terus meyakinkan dirinya bahwa Nino akan kembali kepadanya. Hal ini juga didukung dengan persoalan manusia terkait hubungannya dengan manusia lain dapat berupa hubungan kemasyarakatan: persahabatan dan kesetiaan, hubungan keluarga: cinta kasih orang tua terhadap anak, kakak terhadap adik, dan lain sebagainya yang melibatkan interaksi antar manusia (Nurgiyantoro, 1995).

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. & Harpham, G.G. (2015). *A glossary of literary terms* (9th Ed.). Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Akhmad Sagir. 2014. “*Pertemuan sabar dan syukur dalam hati*”. *Studia Insania* 2(1):19–31.
- al Ashadi Alimin, Saptiana Sulastri. 2018. *Nilai Keberanian Dalam Novel “Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye”*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(1):1–5.
- Burhan Nurgiyantoro. 2015. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chibber, M. L. (2006). *Sai baba’s mahavakya on leadership: book for youth, parents and teachers*. Sri Sathya Sai Books and Publications.
- Chibber, M. L. 2006. *Sai Baba’s mahavakya on leadership: Book for Youth, Parents and Teachers*. India: Sri Sathya Sai Books and Publications.
- Darma, B. (2004). *Pengantar teori sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Diana, A. (2017). Nilai kemanusiaan pada novel “*sepatu terakhir karya Toni Tegar Sahidi*”. *Jurnal Pesona, STKIP Muhammadiyah Pringsewu*, 3(2).
- Dwi Wahyono Hadi dan Gayung Kasuma. 2012. “Propaganda orde baru tahun 1966-1980.” *Verleden* 1(1):40–50.
- Erika, P. (2013). Bentuk hegemoni kekuasaan pada tokoh utama dalam *novel “jalan raya pos”*, jalan daendels karya Pramoedya Ananta Toer. *Skripsi*. Malang: UMM.
- Hardinigtas, P. R. (2008). Implementasi pengajaran sastra indonesia di sekolah: Upaya Pemahaman Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Aksara*.
- Karmini, N. N. (2020). Nilai kemanusiaan dalam novel populer: *analisis strukturalisme*. *Jurnal Suluh Pendidikan, IKIP Saraswati*, 18(2).
- Kosasih. (2020). Pengembangan bahan ajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krippendorff (1980). *Content analysis an introduction to its methodology*. Beverly Hills, California: Sage Publication Ltd.
- Leopold. (2018). Analisis nilai-nilai kemanusiaan dan unsur intrinsik dalam cerpen “*tanah air*” karya Martin Aleida. *Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma*.

- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis, a methods sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Nana. (2020). Pengembanagan bahan ajar. Klaten: Lakeisha.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2016). Penilaian pembelajaran bahasa. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Oemarjati, B.S. (1992). *Dengan sastra mencerdaskan siswa, memperkaya pengalaman dan pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Permata, K. A. W., Rasna, W. I., & Nurjaya, G. I. (2014). Analisis nilai-nilai kemanusiaan novel *bekisar merah* karya ahmad tohari dan kesesuaiannya sebagai bahan pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Pradopo, R.D. (1995). *Beberapa teori sastra, metode kritik dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purba, A. (2001). *Sastra indonesia kontemporer*. Medan: USU Press
- Randi. (2019).). Aspek religius dan moral novel 99 cahaya di langit eropa karya hanum salsabiela rais dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah menengah atas. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 65–70.
- Rochmatin. (2012). Unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Jelajah dunia bahasa. Diakses dari <https://jelajahduniabahasa.wordpress.com/2011/04/13/unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-karya-sastra/>
- Rosnow, Ralph L. 1980. "Psychology of Rumor Reconsidered." *Psychological Bulletin* 87(3). doi: 10.1037/0033-2909.87.3.578.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). Hubungan imajinasi dengan karya sastra novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Sari, D. P. (2018). Memaknai nilai-nilai kemanusiaan tokoh utama dalam novel "Hijrah Bang Tato" Karya Fahd Pahdepie. *Jurnal Wanastra, ABA BSI Jakarta*, 9(1).
- Sari, Dina Purnama. 2018. "Memaknai Nilai-Nilai Kemanusiaan tokoh utama dalam novel "Hijrah Bang Tato" Karya Fahd Pahdepie." *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 10(1). doi: 10.31294/w.v10i1.3110.

- Semi, A. (1988). *Kritik sastra*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultoni, A., Utomo, H. W., & Alika, S. D. (2020). Pandangan dunia okky madasari tentang pendidikan karakter dalam novel pasung jiwa dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i2.2978>
- Supriyantini, S., & Arifin, E. Z. (2020). Nilai pendidikan dan moral dalam novel *dendam si yatim-piatu karya sintha rosse*. *Pujangga*, 5(1). <https://doi.org/10.47313/pujangga.v5i1.731>
- Wellek, R. & Austin, W. (1995). *Teori kesusastraan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Yudiono, K.S. (1986). *Telaah kritik sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.

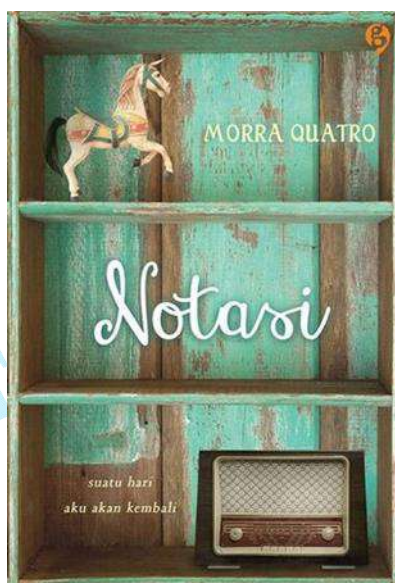




Lampiran 1 Biografi Singkat Pengarang

Morra quarto telah menyukai dunia kepenulisan sejak remaja, meskipun baru menekuninya sejak tahun 2007 saat ia bergabung dengan sebuah komunitas menulis online. Saat ini, morra berdomisili di Jakarta, dengan kegiatan utama menulis, serta memberikan training bahasa ingris untuk korporat. Morra mengagumi john lennon sebagai idola menulis, sekaligus sebagai musisi dan pengejar mimpi. Notasi adalah novel ketiganya, setelah believe yang diterbitkan oleh gagas media di tahun 2001 dan forgiven pada tahun 2010 yang telah masuk sebagai nominasi novel terfavorit di Anugerah pembaca Indonesia 2011.



Lampiran 2 Identitas Novel

Penulis : Morra Quatro

Editor : Aveline Agrippina & Jia Effendie

Penerbit : Gagas Media

Tahun Terbit : Cetakan Pertama, 2013

Halaman : 294

ISBN : 979-780-635-9

Lampiran 3 Sinopsis Novel

Notasi bercerita tentang masa lalu Nalia sebagai mahasiswa Kedokteran Gigi UGM tahun 1998 dan kisah cintanya dengan Nino, mahasiswa Fakultas Teknik. Awalnya mereka berseteru, masalah khas mahasiswa. Tetapi kemudian masalah menjurus ke arah yang lebih serius, bukan lagi tentang bikin acara BEM fakultas di tanggal yang sama atau persaingan antar calon ketua BEM universitas, melainkan kerusuhan 1998 yang terjadi hampir di seantero negeri termasuk di Jogja.

Semuanya berawal dari Fakultas Kedokteran Gigi yang ingin mempublikasikan acara milik mereka di radio Jawara FM (radio ini beneran ada dan sekarang berganti nama dengan Swaragama FM) milik Fakultas Teknik. Karena saat itu sedang ada pemilihan presiden BEM kampus, maka semua fakultas saling berlomba mencalonkan calon pilihan mereka dari fakultas masing-masing. Begitu juga dengan Fakultas Kedokteran dan Fakultas Gigi. Suasana pun menjadi sengit satu sama lain. Fakultas Teknik menolak mentah-mentah mempublikasikan acara milik Fakultas Kedokteran, alasan utamanya adalah kalau acara Fakultas Kedokteran sukses dan berhasil, pasti semakin banyak pendukung yang memberikan suaranya ke Fakultas Kedokteran.

Belum lagi, Jawara FM pada masa itu belum memiliki izin resmi dari pemerintah sehingga Jawara FM merupakan radio ilegal. Jika sampai pemerintah tahu, bisa saja semua yang terlibat di Jawara FM akan ditangkap atau diculik. Kalau mereka bernasib balik, mereka akan pulang hidup-hidup, kalau tidak mereka hanya pulang dengan nama. Maklum saja, saat itu sedang marak Petrus (Penculikan

Misterius). Semua pihak yang menyinggung atau menentang atau berlawanan dengan pemerintah pasti akan ditangkap atau diculik.

Nino adalah salah satu diantara para penggagas Jawara FM dan dia merupakan mahasiswa yang tidak mengenal rasa takut. Tidak hanya Nino, tapi semua anak-anak Teknik tidak mengenal rasa takut. Kala para mahasiswa ingin menggulingkan rezim orde baru dan membutuhkan publikasi secara besar-besaran, anak-anak Jawara FM yang merupakan anak teknik pun siap sedia membantu. Perjuangan mereka tidak hanya mempublikasikan saja, mereka pun ikut terjun berdemonstrasi melawan rezim order baru. Mereka tidak takut mati untuk memperjuangkan hak rakyat.

Saat kerusuhan itulah Nino menghilang, meninggalkan Nalia, karena ternyata Nino punya rahasianya sendiri yang Nalia belum tahu. Lama setelah itu, Nino beberapa kali mengirim surat kepada Nalia dan berjanji akan menemuinya lagi. Sayangnya, sesabar apa pun Nalia menunggu, Nino seolah hilang ditelan bumi. Akan tetapi Nino tetap menepati janjinya yang akan kembali setelah belasan tahun lamanya menghilang dengan tanpa kabar meskipun surat demi surat telah tersampaikan kepada Nalia. Namun setelah Nino kembali Nalia sudah dilamar dengan orang lain.

Lampiran 4 Catatan Data

No.	Data	Kode
1	Seorang gadis yang mengenakan jas almamater dan celana jins di atas lantai KPTU itu turun menyambut kami. <i>Ia mengulurkan tangan yang segera saja kujabat.</i>	NK/NKB/19
2	Sesosok laki-laki tinggi besar dan gelap muncul di muka pintu. Napasku tertahan seketika- bersiap kabur. Namun, tak terjadi orang yang kutakuti itu tidak berkata apa-apa. Hanya berdiri disana tanpa pakaian dan hanya mengenakan boxer berwarna hitam, sepasang sarung tinju dan sneakers.	NK/NKB/42
3	Kembali kejawara FM rasanya sudah tidak mungkin. Kami melakukan segalanya untuk kegiatan ini telah merencanakan dari jauh-jauh hari. Di mobil tadi, Aryo mengabari ai telah menerima konfirmasi dari eros. Dia bersedia . tengku bekerja keras untuk ini, dengan anggota timnya yang semakin sedikit.	NK/NKB/47
4	Aku tahu lin-lin hamper keluar dengan kalimat <i>radio lu butut</i> seperti yang pernah ia katakan kepada Aryo dulu. Namun, saat tengku bicara seperti itu kami tahu, kami tau ia sungguh-sungguh. Hening memberi tempat bagi derai suara hujan yang terdengar keras. "kita jalankan strategi yang diusulkan zee," lanjut tengku, membawa semua orang ke level keseriusan yang lebih tinggi.	NK/NKB/64
5	Lalu, ucapnya, tulus, "terima kasih, nalia." Saat itu rasanya aku sudah tak peduli akan permusuhan BEM kedua fakultas ini. Aku hanya tahu, aku bahagia melihat senyum itu terbit.	NK/NKB/96
6	Aku tertunduk. Tidak berani memperlihatkan wajah, betapa pun saat itu aku amat ingin menemukan pandangan dukungan teman-temanku. Saat ini, pak sanusi pasti sedang menatapku. Aku ketua panitia kegiatan. Akulah yang paling sering keluar-masuk ruang dekanat selama hari-hari festival. Akulah yang dianggap paling tahu.	NK/NKB/132
7	Kesombongan yang akhirnya akan runtuh satu persatu "yang pasti, radio harus mengudara lagi, dengan atau tanpa izin," Nino, yang akhirnya berbicara. "aku bisa pinjam telepon di sini? Para petinggi radio mesti tahu sekarang juga." "Nalia," Tengku, segera berbalik kepadaku. "Di pos satpam ada pesawat telepon enggak, sih?" "Ada, tapi kan dikunci, Tengku." Tenku kembali memandangnya. Nino tersenyum. Jawabnya, "nanti bia kubukain."	NK/NKB/143

	Aku tidak mengerti apa yang ia maksud. Tapi, tampaknya tak seorang pun yang mau repot menanyakan atau membahas itu.	
8	Karena bahkan aku sendiri menyadari bahwa sesuatu di dalam hatiku kini kosong. Tidak berada pada tempatnya. Hilang, bersama bertahun-tahun yang berlalu sejak terakhir kudatangi gerbang kampus itu.	NK/NKB/160
9	Keadaannya tidak sesederhana yang kamu bayangkan, Nalia...,”desisnya. Kini suaranya bergetar lemah. “memangnya kamu tau seperti apa kehidupan Nino? Memangnya, kamu juga berpikir dia sama seperti anak-anak teknik Elektro pada umumnya> memangnya kamu tidak lihat, Nino orang paling tenang disana, dan kamu pikir dia begitu saja menjadi orang paling tenang disana? Kami pernah mengintimidasi anak-anak radio D3 Teknik Elektro demi memenangkan tender.	NK/NKB/183
10	Sesuatu yang segera saja membuatku tahu, ada yang telah terjadi. Sesuatu yang menakutkan, yang tidak akan aku sukai. Kubalas mereka, bersaha menemukan satu pasang mata saja yang bisa menjelaskan padaku apa yang terjadi.	NK/NKB/215
11	Kini benar-benar terjadi. Kata-kata yang diucapkan Ve di malam hari sebelum demonstrasi itu berdentung lagi. “kamu tidak akan bertahan lama dengan Nino, Nalia. Ternyata inilah maksudnya. Aku harus siap setiap saat bila harus kehilangan dia. Energi yang tersisa padaku saat itu hanyalah yang kemudian mendorong kedua kakiku pulang.	NK/NKB/218
12	Aku merasakan getar lemah suaraku sendiri. Rasa takut bahwa ia pada akhirnya menyadarinya. Bahwa selama beberapa hari ini, kampus teknik itu menjadi tempat yang paling ingin kutinggali. Bahwa bukan ia yang kupikirkan meski kami sedang bersama. Bahwa aku berharap untuk menemukan sosok yang kupikirkan itu disana.	NK/NKD/159
13	Sebelum kusadari, mataku telah basah. Ketika itu tiba-tiba terdengar pintu di belakang kami membuka, dan gema dari dalam ruang siaran ikut keluar.	NK/NCK/172
14	Aku terus memikirkan Nino. Tak tahu bagaimana keadaan diluar. Berdiam di dalam gudang itu memang aman, tapi perasaanku tidak tenang sedikit pun. Kudekati Ve, hendak membuka pintu lebih lebar. Tapi tangannya menahan bilah itu kuat. “belum aman, jangan keluar, Nalia,” tukasnya. Kutarik lagi bilah pintu. “aku hanya mau melihat sebentar.”	NK/NCK/201
15	“Nalia, ada kemungkinan besuk kegiatan perkuliahan semua kampus diliburkan,” ujarinya. “farel baru saja dikabari. Semua universitas di seluruh kota akan turun ke	NK/NPB/175

	<p>jalan dalam demonstrasi gabungan besok. Tanya ayahmu, semua dosen juga diberi tahu tentang ini.”</p> <p>Berita itu rasanya dengan cepat merenggut sisa keberanian yang masih kupunya malam itu. Kurasakan jemari tanganku membeku dingin ketika Nino meraihnya.</p>	
16	<p>“Memang tidak!” tukasku. “Tapi aku tidak perlu tahu tentang dia dari kamu, dan aku tidak butuh izin kamu untuk tahu tentang dia. Aku akan tahu apa-apa tentang dia, dengan izin dari dia sendiri.” Kutinggalkan dia ditepi jalan itu. Bergegas pergi, sebelum kudengar ia berbicara lagi dari belakangku.</p>	NK/NPB/182
17	<p>Tapi, sayang sekali, Ve. Aku juga mencintai dia. Dan dialah satu-satunya yang kupikirkan saat ini. Itulah yang membuatku kemudian menepis tangan gadis itu dari bilah pintu dan membukanya lebar-lebar. “aku mau keluar,” tukasku. “aku mau mencari Nino.”</p> <p>“Nalia, kamu tuh nekat sekali, aku bilang-“</p> <p>“Maaf, Ve, tapi saat ini aku sudah tidak peduli apa yang kamu bilang,” desisku, keras.</p>	NK/NPB/202
18	<p>“lagi pula anak-anak enggak mau repot, waktu rapat, aku sudah usulkan jangan malam ini. Tapi di teknik itu sulit menemukan waktu luang yang semua orang bisa ada satu hari penuh, nalia....”</p> <p>Aku membisu sudah benar-benar kehilangan kata-kata.</p>	NK/NTK/112
19	<p>Aku merasakan lin-lin menarik tanganku. Dorongan orang-orang semakin mundur. Bagai anak-anak ayam diincar burung elang, kami berlari menyelinap kemana pun kami bisa merasa terlindungi.</p>	NK/NTK/198

Lampiran 5 Handout

HANDOUT
BAHASA INDONESIA

Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Novel Notasi

Karya Morra Quarto



Disusun oleh

Aditya Syodiq Permadi 1810301088

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



PRAKATA

Handout "*fomulasi bahan ajar sastra tentang analisis nilai-nilai kemanusiaan dalam novel notasi karya morra quarto dan implementasinya sebagai bahan ajar di SMA*" tahun 2022 oleh Aditya Syodiq Permadi. *Handout* ini dapat digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA/SMK/MA berkaitan dengan kompetensi dasar 3.14 pada kurikulum 2013 mengenai novel. Hal-hal yang dimuat dalam *handout* ini meliputi unsur instrinsik dan ekstrinsik novel, unsur budaya, penugasan, dan penilaian.

Penyusunan *handout* ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Astuty, M.Pd. Dosen pembimbing I, dan Liana Shinta Dewi, S.S., M.A Dosen pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan semangat yang diberikan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan *handout* ini. Semoga *handout* ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.



Daftar Isi

Prakata	2
Daftar Isi	3
Komptensi Inti	4
Kompetensi Dasar	5
Tujuan Pembelajaran	5
Indikator Pencapaian Kompetensi	5
Materi Pembelajaran	6
Latihan soal	14
Lembar Penilaian	15
Daftar Pustaka	20

Memahami Novel

Kamu pasti sudah tidak asing lagi dengan novel bukan? Kamu pasti pernah membaca novel meskipun tidak sampai selesai dan hanya sebagian saja. Pada pembelajaran kali ini kamu akan memahami mengenai unsur ekstrinsik novel. Novel disusun atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang memiliki kesinambungan satu sama lain. Pada pembelajaran kali ini kita akan mempelajari mengenai unsur ekstrinsik, khususnya representasi budaya Madura yang akan dibahas pada bab ini.

Peta Konsep





Kompetensi Inti

KI 1: memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 2: mengolah, menalar, menyajikan dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar yang dikembangkan dalam materi yaitu mengenai nilai-nilai kemanusiaan dalam novel Notasi karya Morra Quatro yang terdapat pada KD 3.14 mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat pada sebuah buku pengayaan (non fiksi).

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengetahui pengertian nilai kemanusiaan.
2. Siswa mampu mengetahui nilai-nilai kemanusiaan dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro
3. Peserta didik mampu memahami nilai-nilai kemanusiaan
4. Peserta didik mampu menganalisis bentuk-bentuk nilai-nilai kemanusiaan dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro

Indikator Pencapaian

Melalui kegiatan pembelajaran dengan materi nilai kemanusiaan dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro, peserta didik mampu memahami bentuk-bentuk nilai kemanusiaan pada tokoh Nalia dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro. Peserta didik diharapkan mampu memahami dan menganalisis nilai-nilai kemanusiaan dalam tokoh Nalia pada Novel dan mampu mengkomunikasikan hasil temuannya di depan teman-temannya

Materi Ajar

Berikut ini materi mengenai unsur ekstrinsik novel dan unsur budaya dalam novel. Kamu diharapkan memahami materi ini dengan baik.

Suatu karya sastra tidak terlepas dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik didalamnya. Nurgiantoro (2018, h. 30) unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur suatu karya sastra, yang sangat mempengaruhi karya sastra tersebut. Unsur ekstrinsik terdiri dari beberapa unsur yaitu: keadaan subjektivitas pengarang yang berupa sikap, keyakinan, dan pandangan hidup. Unsur berikutnya berupa psikologi pengarang, baik psikologi pengarang maupun psikologi penulis serta keadaan lingkungan pengarang. Unsur-unsur tersebut dapat berupa ekonomi, politik, sosial, pandangan hidup, kebudayaan, dan kesenian.

Nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Notasi*

Nilai-nilai kemanusiaan secara umum terdiri dari nilai kebenaran, nilai kedamaian, nilai cinta kasih, nilai perilaku yang benar, nilai tanpa kekerasan. Nilai kemanusiaan yang terdapat dalam novel *Notasi* Karya Morra Quatro terdapat 5 jenis nilai kemanusiaan yang diteliti.

1. Nilai kebenaran

Nilai kebenaran dapat dijadikan sebagai sesuatu yang dianggap benar dan dapat diterima oleh akal fikiran manusia. Keberadaan nilai kemanusiaan dalam karya sastra tidak lepas dari pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang dianutnya. Ajaran nilai kemanusiaan tersebut pada hakikatnya merupakan saran atau petunjuk agar pembaca dapat memberikan respon atau mengikuti pandangan pengarang. Nilai kebenaran yang terdapat dalam novel *Notasi* menunjukkan bahwa nilai kebenaran dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi peserta didik.

Novel *Notasi* menggambarkan peristiwa reformasi Mei 1998 meninggalkan peristiwa kelam yang selalu diingat oleh anak, bahkan setelah 15 tahun. Berbagai keseruan dan kemenangan yang berkecamuk di era Orde Baru saat ini menjadi sebuah kengerian yang tidak bisa dengan mudah dihapuskan. Jika Anda tidak berada di pihak penguasa pada saat itu, siapa

pun dapat dibunuh. Tokoh Nalia pada novel ini merepresentasikan keadaan pergolakan reformasi Orde Baru tahun 1998. Kehadiran tokoh Nalia yang memperjuangkan nilai kebenaran dengan mendukung Nino dan teman-temannya dalam melakukan aksi mahasiswa di Yogyakarta banyak menghadirkan nilai kemanusiaan khususnya nilai kebenaran. Perjuangan Nino yang diceritakan oleh Naila dalam memperjuangkan kebenaran.

Contoh data:

Lalu, ucapnya, tulus, “terima kasih, nalia.”

Saat itu rasanya aku sudah tak peduli akan permusuhan BEM kedua fakultas ini. Aku hanya tahu, aku bahagia melihat senyum itu terbit.

Berdasarkan kalimat diatas diceritakan sedang adanya pembicaraan event dengan iming-iming uang tunai seratus dolar yang bergambar Benjamin Franklin dalam bentuk bingkai dilapisi kaca. Selain itu juga dibicarakan surat undangan dan poster belum disebar karena hari sudah sore lalu dilanjutkan dihari esok untuk penyebaran poster di setiap fakultas.

Pada konteks data 5 kalimat **Saat itu rasanya aku sudah tak peduli akan permusuhan BEM kedua fakultas ini** terdapat korelasinya dengan nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan tersebut ialah nilai kebenaran dengan indikator penyerahan diri. Bisa dilihat dari ungkapan “rasanya sudah tak peduli akan permusuhan BEM kedua fakultas ini” karena sudah melakukan hal yang benar ketika mengulurkan pertemanan ini akan tetapi benar kata orang, kata-kata yang akan kita sesali biasanya adalah kata-kata yang tidak diucapkan. Kata-kata yang tak pantas diucapkan justru yang penting diucapkan.

2. Nilai Kedamaian

Nilai ini merupakan suka cita dan kenyamanan yang ada menurut pada diri sendiri. Kedamaian membutuhkan kemampuan seorang buat berintrospeksi diri dan bersadar diri sebagai akibatnya manusia akan sanggup menata pikiran, perkataan dan kebutuhannya. Oleh Karena itu, kedamaian sejati membutuhkan suatu bisnis tanpa wajib memperhitungkan laba, rugi, berhasil atau gagal, kepedihan atau kebahagiaan.

Unsur-unsur kedamaian diantaranya kenyamanan, konsentrasi, daya tahan, ketabahan, kesucian, disiplin diri, dan menghormati diri sendiri.

Contoh data:

Aku merasakan getar lemah suaraku sendiri. Rasa takut bahwa ia pada akhirnya menyadarinya. Bahwa selama beberapa hari ini, kampus teknik itu menjadi tempat yang paling ingin kutinggali. Bahwa bukan ia yang kupikirkan meski kami sedang bersama. **Bahwa aku berharap untuk menemukan sosok yang kupikirkan itu disana** (NK/NKd/hal.159)

Keingintahuan lebih dalam dengan tidak meninggalkan kampus teknik yang begitu banyak kabarsamaan serta cerita yang tidak diceritakan, dengan demikian telah dilaluinya dan berharap menempati kampus teknik tersebut.

Merujuk kalimat **Bahwa aku berharap untuk menemukan sosok yang kupikirkan itu disana** terdapat nilai kemanusiaan. Nilai tersebut ialah nilai kedamaian yang ditunjukkan dengan indikator perhatian. Indikator perhatian nilai kedamaian pada data 9, yaitu dalam setiap hubungan antara manusia yang dicintai pasti ada rasa perhatian, disini digambarkan oleh Nalia dengan kalimat “bahwa aku berharap untuk menemukan sosok yang kupikirkan disana”.

Berdasarkan aspek psikologis, Nalia adalah sosok yang nekat dan penuh harap serta kesabaran. Kesabaran dan harapan Nalia dalam menunggu Nino dengan berbagai tantangan sulit mahasiswa pada masa Orde Baru. Tokoh Nalia menghadirkan sisi psikologis yang damai dalam menghadapi keadaan hubungannya dengan Nino dalam wujud hubungan yang kompleks. Hal tersebut terasa sangat sulit dan menjadi dilematis ketika Faris hadir juga dan memberikan kepastian untuk menikahi Nalia.

3. Nilai Cinta Kasih

Nilai cinta kasih sebagai bagian dari nilai kemanusiaan merupakan belas kasih murni yang memotivasi pelayanan tanpa pamrih untuk kepentingan orang lain. Oleh karena itu, cinta dan kasih sayang lebih dalam dan lebih mendasar dari pada sifat manusia, bukan hanya rasa emosi atau keinginan.

Cinta bukan hanya milik manusia, tapi milik semua makhluk hidup di alam semesta ini. Unsur nilai cinta antara lain toleransi, kasih sayang, empati, dan kasih sayang. Cinta dapat diartikan sebagai tindakan memberi dan memaafkan. Unsur lain dari cinta adalah kasih sayang, dedikasi, empati, kesabaran, dan persahabatan.

Contoh data:

Sebelum kusadari, mataku telah basah. Ketika itu tiba-tiba terdengar pintu di belakang kami membuka, dan gema dari dalam ruang siaran ikut keluar. (NK/NCK/hal.172)

Data diatas membicarakan: presiden Soeharto harus turun sebagai presiden, disela-sela pembicaraannya Nalia tidak ingin kehilangan nino, tidak ingin jauh dari Nino dan ia ingin disampingnya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat banyak halangan dan rintangan dalam hubungan Nalia dan Nino selama ini. Perjuangan yang berat ketika Nino memberikan perhatian penuh

Terdapat nilai kemanusiaan pada data 11, yaitu dalam konteks **Sebelum kusadari, mataku telah basah.** Konteks nilai pada data 11, yaitu nilai cinta kasih. Nilai tersebut dilihat dari harapan Nalia tidak hanya tentang Nino akan tetapi juga perjuangan Nino dalam memperjuangkan keadilan pada masa Orde baru.

Latar situasi dalam data 11 ini memberikan konteks perjuangan masa-masa sulit huru-hara Mei 1998 sebagai titik nol reformasi Indonesia yang banyak melibatkan mahasiswa. Nino sebagai sosok yang sangat dekat dengan dengan "Aku" (Nalia) tidak hanya berhubungan dengan konteks percintaan. Dalam kalimat "Sebelum kusadari, mataku telah basah" Nalia juga berharap banyak terhadap perjuangan hak asasi manusia.

Konteks nilai kemanusiaan cinta kasih dan harapan Nalia ini khususnya adalah perjuangan mahasiswa di Jogja. Perjuangan reformasi Orde Baru merupakan tonggak penting sejarah pergerakan mahasiswa tidak terkecuali yang dirasakan oleh Nalia. Harapan akan hadirnya cinta kasih tersebut akan segera terwujud dengan lengsernya Soeharto dan harapan hubungannya dengan Nino.

4. Nilai Perilaku yang benar

Merupakan ciri khas yang diwarisidari kemurahan hati dan cinta kasih kepada orang lain. Hal yang benar untuk dilakukan dalam tindakan adalah kebajikan. Perilaku yang benar berasal dari kata sanskerta “Dharma”. Ini termasuk seperangkat kode etik, karakteristik etika dan moral kejujuran dan keadilan. Itu semua berarti berbuat baik, melihat yang baik, dan berperilaku yang baik. Misalnya orang harus bisa menggunakan waktu, tenaga, uang, dan makanan secara sadar dan benar. Oleh karena itu, perilaku yang baik terbentuk melalui proses pendidikan yang panjang. Uunsur-unsur perilaku yang baik atau nilai kebajikan adalah kebersihan, semangat juang, tekad, komitmen, integritas, dan pelayanan kepada orang lain.

Contoh data:

“Nalia, ada kemungkinan besuk kegiatan perkuliahan semua kampus diliburkan,” ujarnya. “farel baru saja dikabari. Semua universitas di seluruh kota akan turun ke jalan dalam demonstrasi gabungan besok. Tanya ayahmu, semua dosen juga diberi tahu tentang ini.”

Berita itu rasanya dengan cepat merenggut sisa keberanian yang masih kupunya malam itu. Kurasakan jemari tanganku membeku dingin ketika Nino meraihnya (NK/NPB/hal.175)

Nalia menghadapi keadaan dimana kegiatan perkuliahan pada semua kampus akan diliburkan dikarenakan kegiatan demonstrasi. Pada konteks ini Nalia dihadapkan pada dua keadaan tentang kekhawatirannya terhadap Nino yang ikut demonstrasi dan harapan Nalia tentang janji-janji Nino kepadanya.

Masa orde baru yang merupakan rentangan masa peristiwa-peristiwa kompleks dan problematik. Hal inilah yang digambarkan oleh tokoh Nalia dengan menunjukkan nilai keberaniannya dalam menghadapi kenyataan kisah cintanya kepada Nino sekaligus pergolakan masa orde baru saat itu.

Data diatas menceritakan semua perkuliahan diliburkan dengan adanya demonstrasi hari esok, seluruh BEM sedang berkoordinasi untuk titik turun kejalan. Dengan itu rasa keberanian menyusut ketika Nino bilang "aku akan ikut demonstrasi" bagi nalia itu sebuah tembakan dikepala.

Dalam konteks data 12 **Berita itu rasanya dengan cepat merenggut sisa keberanian yang masih kupunya malam itu. Kurasakan jemari tanganku membeku dingin ketika Nino merahnya** merupakan konteks yang didalamnya ada nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan pada konteks tersebut merupakan nilai perilaku yang benar dengan indicator perilaku yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rasa ketika seseorang yang ia cintai akan ikut demonstrasi dengan resiko yang dialaminya, bahkan orde baru banyak cerita tentang misteri akan penculikan jikalau melawan pemerintah sampai saat ini belum juga terpecahkan misteri tersebut.

5. Nilai Tanpa Kekerasan

Merupakan puncak dari semua nilai kemanusiaan di atas. Manifestasi dari nilai non kekerasan adalah mematuhi dan menghormati hukum serta peraturan alam. Nilai nirkekerasan mencerminkan moralitas dan integritas, sehingga ketika etika nirkekerasan diwujudkan dalam kehidupan dunia, perdamaian dan harmni dunia akan tercapai. Unsur-unsur nilai non kekerasan adalah tanggung jawab warga negara, kasih sayang, perhatian terhadap orang lain, tidak berbahaya, kemanfaatan dan keadilan

Contoh data:

Aku merasakan lin-lin menarik tanganku. Dorongan orang-orang semakin mundur. Bagai anak-anak ayam diincar burung elang, kami berlari menyelina kemana pun kami bisa merasa terlindungi. (NK/NTK/hal.198)

Data diatas membicarakan: pada saat para mahasiswa berdemonstrasi datang pasukan bersenjata dengan gerakan-gerakan yang menghasilka gelombang dengan runtuhnya barisan-barisan terpukul kebelakang, sehingga membuat genggaman tangan para mahasiswa bubar

sehingga berlarian kesana kemari untuk mengamankan diri satalah satunya dengann bersembunyi dari pasukan bersenjata.

Merujuk pada data 15 dengan konteks **Aku merasakan lin-lin menarik tanganku.** Data 15 ini diceritakan Nalia untuk memberikan pesan nilai kemanusiaan. Nilai tersebut ialah nilai tanpa kekerasan indikator kebajikan. Indikator kebajikan pada nilai tanpa kekerasan terbukti dengan cara melindungi diri karena disaat berlindung keadaan diluar sangat tidak memungkinkan dengan keadaan ada sinar titik merah ditengah-tengah mereka saat demonstrasi. Konteks lain dalam data 15 ini adalah isu sensitif terhadap etnis Tionghoa. Lin-Lin merupakan etnis Tionghoa. Diskriminasi terhadap etnis Tionghoa tidak hanya terjadi pada masa orde lama tetapi juga berlanjut pada masa orde baru. Secara otomatis, diskriminasi ini merampas hak asasi manusia etnis Tionghoa sebagai warga negara Indonesia dan sebagai manusia. Politik orde baru memperlakukan etnis Tionghoa secara tidak adil karena ras mereka, padahal ini sangat bertolak belakang dengan bangsa Indonesia yang menyatakan diri sebagai negara demokrasi dan memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Bersamaan dengan perubahan politik itu, rezim orde baru melarang segala sesuatu yang berbau Tionghoa. Dengan alasan, masyarakat keturunan Tionghoa dicurigai masih memiliki ikatan yang kuat dengan tanah leluhurnya dan rasa nasionalisme mereka terhadap negara Indonesia diragukan. Politik pemerintah terhadap etnis Tionghoa pada masa orde baru yaitu etnis Tionghoa diwajibkan menggunakan nama Indonesia dan dilarang penggunaan nama Tionghoa.



Soal Latihan Individu

Bacalah Novel yang berjudul Damar Kambang karya Muna Masyari secara cermat!

Soal:

1. Apa yang kalian ketahui mengenai nilai-nilai kemanusiaan, jelaskan dengan bahasa sendiri!
2. Apakah hubungan antara novel dengan nilai-nilai kemanusiaan !
3. Sebutkan nilai-nilai kemanusiaan yang kalian ketahui!
4. Temukanlah nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam novel Notasi Karya Morra Quatro!
5. Analisislah salah satu bentuk nilai-nilai kemanusiaan yang ditemukan dalam novel Notasi Karya Morra Quatro!

Soal Latihan Kelompok

Petunjuk Pengerjaan Soal!

1. Bentuklah kelompok satu kelas menjadi tujuh kelompok!
2. Bacalah Novel Notasi Karya Morra Quatro!
3. Setiap kelompok mendapat bagian satu bentuk nilai-nilai kemanusiaan (nilai kebenaran, nilai kedamaian, nilai cinta kasih, nilai perilaku yang benar, nilai tanpa kekerasan).
4. Carilah data dan analisislah sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang diperoleh masing-masing kelompok!
5. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

Penilaian

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum penilaian digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa Indonesia peserta didik, mengetahui umpan balik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai motivasi belajar peserta didik dan motivasi berprestasi bagi peserta didik dan guru. Penilaian diberikan guru kepada peserta didik yang dapat berupa angka maupun simbol. Penilaian sangat menentukan keberhasilan peserta didik dan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Penilaian Pengetahuan Individu Penilaian dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan berpikir peserta didik mengenai materi yang sudah diberikan. Penilaian yang diberikan guru dapat berupa soal latihan individu maupun latihan soal kelompok untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama pembelajaran untuk menentukan biasa atau tidaknya untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.



Tabel 5. 1 Rubik Penilaian Tiap Butir Soal

No. Soal	Kriteria	Skor
1	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian nilai kemanusiaan dengan baik dan benar	3
	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian nilai kemanusiaan kurang tepat	2
	Peserta didik belum mampu menjelaskan pengertian nilai kemanusiaan	1
2	Peserta didik mampu menjelaskan hubungan nilai kemanusiaan dengan benar	3
	Peserta didik mampu menjelaskan hubungan nilai kemanusiaan kurang tepat	2
	Peserta didik mampu menjelaskan hubungan nilai kemanusiaan belum mampu	1
3	Peserta didik mampu menyebutkan lima unsur nilai kemanusiaan secara tepat dan benar	4
	Peserta didik mampu menyebutkan lima unsur nilai kemanusiaan kurang tepat	3
	Peserta didik mampu menyebutkan lima unsur nilai kemanusiaan belum mampu	2
4	Peserta didik mampu menyebutkan lima unsur nilai kemanusiaan pada tokoh Nalia dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro secara jelas	5
	Peserta didik mampu menyebutkan lima unsur nilai kemanusiaan pada tokoh Nalia dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro kurang jelas	4
	Peserta didik mampu menyebutkan lima unsur nilai kemanusiaan pada tokoh Nalia dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro belum mampu	3
5	Peserta didik mampu menjelaskan salah satu contoh nilai kemanusiaan pada tokoh Nalia dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro dengan jelas	5
	Peserta didik mampu menjelaskan lima unsur nilai kemanusiaan pada tokoh nalia dalam Novel Notasi Karya Morra Quatro kurang jelas	4
	Peserta didik mampu menjelaskan lima unsur nilai kemanusiaan pada tokoh nalia dalam novel Notasi Karya Morra Quatro belum mampu	3

Keterangan Penilaian

Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{20}$$

Penilaian Pengetahuan Kelompok

Tabel 5. 2 Rubrik Penilaian Soal Kelompok

No. Soal	Kriteria	Skor
1	Kelompok mampu memberikan contoh dengan tepat, sesuai dengan unsur nilai kemanusiaan yang diperoleh dan jumlah contoh lebih dari lima	30
	Kelompok mampu memberikan contoh dengan tepat, sesuai dengan unsur nilai kemanusiaan yang diperoleh kurang dari lima lebih dari dua	20
	Kelompok mampu memberikan contoh kurang tepat, kurang sesuai dengan unsur nilai kemanusiaan	10
2	Kelompok mampu menganalisis contoh data dengan benar dan jelas sesuai dengan unsur nilai kemanusiaan	30
	Kelompok mampu menganalisis contoh data namun analisis masih kurang sesuai dengan nilai kemanusiaan	20
	Kelompok mampu menganalisis data namun analisis kurang sesuai dengan unsur nilai kemanusiaan serta kurang benar dan kurang jelas	10
3	Kelompok mampu mempresentasikan hasil kerjanya dengan bahasa yang baik dan benar	40
	Kelompok mampu mempresentasikan hasil kerjanya namun bahasa yang digunakan kurang baik dan benar	30
	Kelompok mampu mempresentasikan hasil kerjanya namun masih kurang tepat serta bahasa yang digunakan kurang baik dan benar	20

Keterangan Penilaian

Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian Sikap (afektif) Penilaian sikap dilakukan dengan teknik pengamatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar penilaian sikap. Berikut lembar penilaian sikap peserta didik.

Tabel 5. 3 Lembar Penilaian Sikap Siswa

No	Nama siswa	Nilai sikap			Jumlah nilai
		Disiplin	Berani	Tanggung jawab	
1					
2					
3					
Dst.					

Tabel 5. 4 Penilaian Sikap Disiplin

Angka	Indikator
4	Peserta didik mengikuti aturan dengan baik dan tidak menimbulkan kegaduhan di dalam kelas serta meingkatkan teman yang tidak disiplin
3	Peserta didik mengikuti aturan dengan baik dan tidak menimbulkan kegaduhan
2	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tenang
1	Peserta didik melanggar aturan dan membuat kegaduhan

Tabel 5. 5 Rubrik Penilaian Sikap Komunikatif

Angka	Indikator
4	Peserta didik mampu berkomunikasi secara aktif dalam berdiskusi kelompok
3	Peserta didik mampu mengapresiasi setiap pendapat yang terdapat dalam diskusi
2	Peserta didik mampu bergaul dengan teman
1	Peserta didik tidak ikut serta berdiskusi dengan temannya selai dengan teman dekatnya

Tabel 5. 6 Rubrik Penilaian Sikap Tanggung Jawab

Angka	Indikator
4	Peserta didik mampu bertindak sesuai moral dan dapat mempertanggung jawabkan apa yang ia lakukan
3	Peserta didik bertindak sesuai dengan moral dan bertanggung jawab di kelas
2	Peserta didik hanya mampu mengapresiasi tanpa bekerja aktif
1	Peserta didik tidak andil dalam kerja kolompok

Tabel 5. 7 Penilaian Psikomotor

Angka	Indikator	Skor
1	Siswa mengerjakan tugas dengan rapi di buku tugas dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	0-30
2	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan lancar, sistematis, dan logis	0-35
3	Siswa kritis selama kegiatan presentasi kelompok lain	0-35

Tabel 5. 8 Skor Penilaian Psikomotor

Skor	Keterangan
80-100	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup baik
20-39	cukup
0-19	kurang

DAFTAR PUSTAKA

Chibber, M. L. (2006). Sai baba's mahavakya on leadership: book for youth, parents and teachers. Sri Sathya Sai Books and Publications.

Nurdiyantoro, B. (2016). Penilaian pembelajaran bahasa. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

